

**ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING PADA ANAK TK KELOMPOK B SEGUGUS PAUD
06 IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



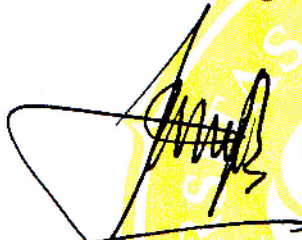
Oleh
Cornelia Ambar Puspita Rini
NIM 09111241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK TK KELOMPOK B SEGUGUS PAUD 06 IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Cornelia Ambar Puspita Rini, NIM 09111241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,



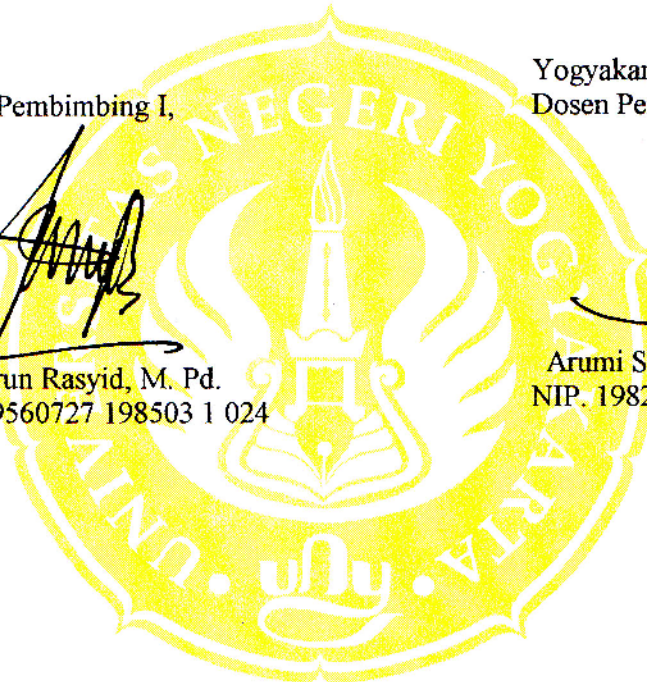
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.
NIP. 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Dosen Pembimbing II,



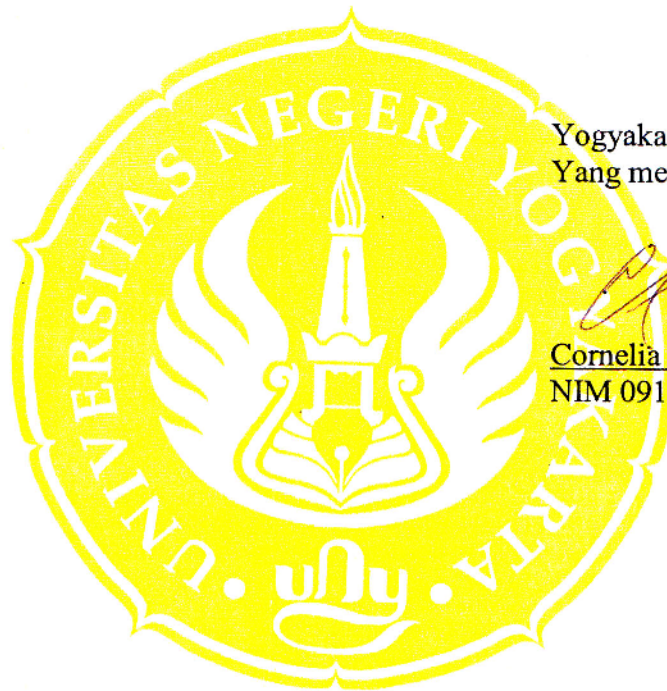
Arumi Savitri F, S.Psi., MA.
NIP. 19821218 200604 2 001




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




Yogyakarta, 29 Agustus 2013
Yang menyatakan,


Cornelia Ambar P R
NIM 09111241021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK TK KELOMPOK B SEGUGUS PAUD 06 IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Cornelia Ambar Puspita Rini, NIM 09111241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

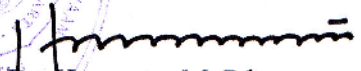
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.	Ketua Penguji		31-10-2013
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		30-10-2013
Arumi Savitri F, S.Psi., MA.	Penguji Pendamping		25-11-2013

Yogyakarta, 17 DEC 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Keterampilan-keterampilan dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan.

(Depdiknas)

Anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih, pengalaman empirik yang diperoleh di lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.

(John Locke)

Keterampilan adalah bekal kehidupan.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, telah terselesaikanlah karya yang akan kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga aku mampu mengatasi segala rintangan yang ada dihadapanku dengan baik.
2. Ayahanda Laurentius Sahadad dan Ibunda Yustina Tri Suwarni yang sangat kucintai. Terimakasih atas kasih sayang, doa, harapan, serta kesabaran untukku.
3. Ayahanda Drs. Syahid Isbana yang telah membimbingku selama ini.
4. Almamater UNY yang telah memberikanku bekal ilmu bagi masa depanku.

**ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING PADA ANAK TK KELOMPOK B SEGUGUS PAUD
06 IMOIRI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Cornelia Ambar Puspita Rini
NIM 09111241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri. Gugus PAUD 06 terdiri dari 4 TK yaitu; TK PKK 3 Sriharjo, TK ABA IV Imogiri, TK PKK 91 Sompok, dan RA Masyithoh Tlenggongan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B dan objek penelitian kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian populasi di mana seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan skor persentase yang nantinya dapat diketahui tentang sejauh mana keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri termasuk dalam kategori sangat baik. Data yang diperoleh menunjukkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK PKK Sriharjo sebesar 83,8%, TK ABA IV Imogiri sebesar 89,74%, TK PKK 91 Sriharjo sebesar 84,17%, dan RA Masyithoh Tlenggongan sebesar 84,17%. Keseluruhan perolehan skor sebanyak 750 atau 85,6% dari skor maksimum 876.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, finger painting, anak Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul” dapat terselesaikan tepat waktu guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Prodi PG-PAUD yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengarahan demi kelancaran penelitian.
4. Bapak Dr. Harun Rasyid, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Arumi Savitri F, S.Psi., MA., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala Sekolah TK PKK 3 Sriharjo, TK ABA IV Imogiri, TK PKK 91 Sriharjo, dan RA Masyitoh Tlenggongan yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PG-PAUD FIP UNY, yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi.
8. Teman-teman Prodi PG-PAUD angkatan 2009 kelas A, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah diberikan selama menempuh studi.
9. Nenekku yang selalu memberikan nasehat untuk perjalananku.

10. Kakak dan adik-adikku, Krismantoro, Fardian, dan Dhiya yang selalu merekahkan senyumku.
11. Mahtur Noviyanto yang selalu menjadi motivasi, semangat, dan harapanku.
12. Sahabat-sahabatku, Tika Noviasari, Dian Apriliana, Tita Krisindar, Kyky Julianti, dan Sinta Hapsari yang telah mengisi 4 tahun ini dengan tangis dan tawa.
13. Teman-temanku Nana dan Saras yang telah banyak membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Keluargaku Garda Depan 47 PT. Aseli Dagadu Djokdja yang selalu memberikan energi positive dalam keadaan apapun.
15. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan bagi perbaikan dikemudian hari. Harapan penulis, semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Motorik Halus	10
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	10
2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	13
3. Manfaat Keterampilan Motorik Halus	15
4. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak TK	17
B. Hakikat <i>Finger Painting</i>	19
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	19
2. Bahan dan Peralatan <i>Finger Painting</i>	20
3. Tujuan dan Manfaat <i>Finger Painting</i>	23

4. Jenis-jenis Aktivitas <i>Finger Painting</i>	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
E. Metode dan Instrumen Penelitian	33
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Interpretasi Kualitas Jawaban Responden	38
Tabel 3. Persentase Kerapian TK PKK 3 Sriharjo	44
Tabel 4. Persentase Kelentukan TK PKK 3 Sriharjo	45
Tabel 5. Persentase Kerapian TK ABA IV Imogiri	48
Tabel 6. Persentase Kelentukan TK ABA IV Imogiri	49
Tabel 7. Persentase Kerapian TK PKK 91 Sriharjo	52
Tabel 8. Persentase Kelentukan TK PKK 91 Sriharjo	53
Tabel 9. Persentase Kerapian RA Masyitoh Tlenggongan	55
Tabel 10. Persentase Kelentukan RA Masyitoh Tlenggongan	57
Tabel 11. Persentase Kerapian Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> TK Segugus PAUD 06 Imogiri	60
Tabel 12. Persentase Kelentukan Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> TK Segugus PAUD 06 Imogiri	62
Tabel 13. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri.....	63

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gambar <i>Finger Painting</i> Bentuk Gelombang dan Goyangan	26
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 3. Histogram Kerapian Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo	44
Gambar 4. Histogram Kelentukan Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo	46
Gambar 5. Histogram Kerapian Anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri	48
Gambar 6. Histogram Kelentukan Anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri	50
Gambar 7. Histogram Kerapian Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo	52
Gambar 8. Histogram Kelentukan Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo	53
Gambar 9. Histogram Kerapian Anak Kelompok B RA Masyitoh Tlenggongan	56
Gambar 10. Histogram Kelentukan Anak Kelompok B RA Masyitoh Tlenggongan	57
Gambar 11. Histogram Kerapian Anak Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri	61
Gambar 12. Histogram Kelentukan Anak Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri	63

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	71
Lampiran 3. Analisis Data Hasil Penelitian	91
Lampiran 4. Dokumentasi Hasil Penelitian	104
Lampiran 5. Hasil Wawancara	110
Lampiran 6. Lembar Observasi, Kisi-kisi, dan Rubrik Penelitian	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Harun Rasyid, dkk. 2009: 152-153). Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Husein (dalam Sumantri, 2005: 2) pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh masyarakat sekitar. Anak usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pengembangan potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat di mana mereka berada (Harun Rasyid, dkk. 2009: 153).

Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini diberi stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Pendidikan yang diberikan haruslah menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan anak identik dengan usia bermain (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 30). Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak ke dalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 40). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat belajar berbagai hal dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, dan, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, serta agama), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Husein, dkk. (dalam Sumantri 2005: 2) mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki kedudukan sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki posisi dan fungsi

strategis dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan bangsa yaitu menjadikan anak sebagai manusia yang seutuhnya.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah masuk Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk bermain dengan teman sebaya (Mayke S. Tedjasaputra, 2005: 17). Anak akan belajar bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan dirinya. Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal, Taman Kanak-kanak diharapkan mampu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik, termasuk di dalamnya terdapat kemampuan motorik. Pengembangan fisik-motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa berlari, berjalan pada garis lurus, menggunting, menggambar, menulis, melukis, dan sebagainya.

Kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui media ini anak-anak membentuk kesan tentang dirinya maupun lingkungannya (B.E.F. Montolalu, 2009: 32). Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak. B.E.F Montolalu (2009: 33) mengemukakan bahwa ketrampilan gerakan dapat dipelajari apabila anak dalam keadaan sehat, bergairah, merasa senang, memiliki kesempatan untuk mencoba, memiliki kebebasan bereksplorasi, dan mendapatkan kepuasan serta dorongan dari orang dewasa. Oleh karena itu peran pendidik untuk

mengembangkan keterampilan anak khususnya dalam keterampilan motorik sangat penting. Pendidik juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, memahami kondisi psikologis anak, dan menciptakan kenyamanan iklim belajar.

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot (Endang Poerwanti & Nur Widodo, 2002: 39), perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Penanaman motorik yang benar serta pengembangan secara optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan pada Taman Kanak-kanak (Samsudin, 2008: 23). Pada aktivitas siswa Taman Kanak-kanak kegiatan gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Penanaman motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak (Samsudin, 2008: 20). Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik kasar cenderung dilakukan oleh otot-otot besar dan menghasilkan gerakan tubuh yang lebih besar seperti berlari dan melompat. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil menghasilkan tindakan seperti menulis atau membuka tutup botol (Endang Poerwanti & Nur Widodo, 2002: 34).

Anak Usia Taman Kanak-kanak diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, melipat kertas, memasukkan benang ke dalam jarum, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus (Bambang Sujiono, 2009: 27). Pendidik juga harus memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat untuk berlatih dan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah sumber energi bagi seseorang untuk bersemangat (Adi Soenarno, 2006: 15). Dengan memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan maka pendidik telah membantu anak untuk bersemangat melakukan kegiatan. Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel.

Berdasarkan hasil observasi pada anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih sering menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan pensil dan *crayon*. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut. Kegiatan yang terlalu

sering dilakukan membuat anak bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam kegiatan mewarnai, sebagian anak sudah dapat mewarnai dengan baik, namun sebagian lagi tidak mau meneruskan pekerjaannya untuk mewarnai. Sebagian besar hasil mewarnai anak belum rapi dan terlihat kotor. Anak lebih suka mengobrol dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah *finger painting*.

Menurut Hajar Pamadi (2008: 10) *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan memotivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena bubur warna. Menurut B.E.F Montolalu (2009: 17), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan

crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis seberapa jauh keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan yang berlangsung masih kurang.
2. Di beberapa TK anak tidak mau meneruskan tugasnya ketika pembelajaran mewarnai menggunakan pensil dan *crayon*.
3. Kemandirian anak dalam kegiatan motorik halus masih kurang.
4. Pendidik lebih sering menggunakan kegiatan menggambar dan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga kegiatan terlihat monoton.
5. Pendidik kurang mengoptimalkan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan motorik halus anak.
6. Belum teroptimalkan pengembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian dibatasi pada keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri kecamatan Imogiri

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai masalah yang sama, yaitu Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat digunakan kelak ketika menjadi guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Keterampilan dapat diuraikan dengan kata otomatis, cepat, dan akurat. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan (Hurlock, 1978: 154). Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 14)

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain (Sumantri, 2005:143). Dini P. Daeng Sari (1996: 721) mengemukakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan

ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Sedangkan Menurut Mahendra (dalam Sumantri 2005:143) keterampilan motorik halus adalah :

“keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.

Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilan keterampilan ini.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar dan melukis. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Salah satu aspek yang terkandung dalam motorik adalah kelentukan. Dalam KBBI lentuk adalah berkeluk atau mudah dibengkok-bengkokkan (tidak kaku). menurut Tite Juliantine (2007: 1) kelentukan merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang mempunyai peranan penting. Peranan tersebut bagi non olahragawan adalah untuk menunjang aktivitas kegiatan sehari-hari. Kelentukan adalah kemampuan untuk melakukan gerak dalam ruang gerak sendi. Kelentukan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan ruang gerak sendi yang luas dan memudahkan dalam melakukan gerakan-gerakan yang cepat dan lincah. Kelentukan yang

dimiliki seseorang biasanya menggambarkan kelincahan seseorang dalam gerakannya. Dalam dunia anak-anak, kelentukan sangat penting karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Kegiatan bermain membutuhkan kelincahan, dan kelincahan membutuhkan kelentukan. Kelentukan juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan motorik halus contohnya pada saat anak menggunakan jari jemarinya untuk melakukan sesuatu. Kelentukan dalam motorik halus ini juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Dengan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang tua. Gerakan motorik halus yang dapat terlihat saat anak mulai memasuki usia pra sekolah antara lain menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu (Bambang Sujiono, 2009: 12). Bambang Sujiono (2009: 15) berpendapat bahwa dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran anak perlu memahami konsep lingkaran sebelum menggambar lingkaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelentukan merupakan kemampuan untuk melakukan gerak dalam ruang sendi. Dalam dunia anak kelentukan sangat dibutuhkan karena kegiatan bermain membutuhkan kelentukan untuk melakukan gerakan.

2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Setiap anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya (Hurlock, 1978: 33). Hal ini juga berlaku pada perkembangan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki (Sumantri, 2005: 70). Perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak. Perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan terhadap anak. Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi (Sumantri, 2005: 46).

Hurlock (1978: 23) mendefinisikan perkembangan sebagai deretan progresif dari perubahan yang koheren. Sedangkan Endang Poerwanti & Nur Widodo (2002: 27) mendefinisikan perkembangan sebagai perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmani. Menurut Corbin (dalam Sumantri, 2005: 48) perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Menurut Sumantri (2005: 47) perkembangan motorik adalah sebagai berikut ;

“Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua)”.

Sedangkan Hurlock (1978: 150) mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah proses perubahan kemampuan pengendalian gerak anak menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan ke arah yang lebih terorganisasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Untuk mendapatkan perkembangan keterampilan yang optimal diperlukan stimulasi yang secara intensif diberikan terhadap anak. Stimulasi ini dapat berupa kegiatan seperti seperti menulis, meremas, menempel, dan menggenggam.

Menurut Rita Eka Izzaty (2005: 55) perkembangan motorik halus anak akan semakin meningkat. Pada usia ini koordinasi mata dan tangan anak akan semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Pada saat mewarnai, anak sudah mulai memenuhi bidang gambar yang diwarnainya. Menurut Balitbang Depdiknas (dalam Sumantri, 2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Menurut Hurlock (1978: 156) hal ini dikarenakan karena sejumlah alasan yaitu ;

1. Karena tubuh anak lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi atau pelajaran

2. Anak belum dapat memiliki ketrampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya sehingga anak dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah.
3. Anak lebih berani untuk mencoba sesuatu yang baru daripada orang dewasa
4. Anak tidak mudah bosan untuk mengulangi hingga pola otot terlatih
5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar daripada orang dewasa

Tujuan pengembangan motorik halus usia 4-6 tahun menurut Sumantri (2005: 146) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari serta mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selain itu pengembangan motorik halus juga bertujuan agar anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dengan baik. Berbagai pengembangan tersebut sangat baik dikembangkan pada masa kanak-kanak.

3. Manfaat Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak (Hurlock, 1978: 162). Anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri. Menurut Hurlock (1978: 162-163) fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1. Keterampilan bantu diri

Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi ketrampilan berpakaian, merawat diri, dan mandi.

2. Keterampilan bantu sosial

Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta tetangga diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

3. Keterampilan bermain

Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.

4. Keterampilan sekolah

Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non akademik anak.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak (Sumantri, 2005: 145). Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan memalu, memotong, dan merangkai benda dengan benang. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas, pensil, kertas gunting, tanah liat, dan lain-lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 21). Menurut Sumantri (2005: 49) manfaat pengembangan motorik halus adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti aktivitas motorik yang dilakukan telah efektif dan efisien. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mudah bersosialisasi terhadap

lingkungan sekitar dengan baik karena rasa percaya diri anak terhadap kemampuan dirinya. Ketika anak memiliki harga diri yang buruk, anak akan sulit untuk belajar, merasa tidak nyaman, dan kurang memiliki kegigihan (Severe, 2003: 59). Keterampilan motorik halus juga bermanfaat untuk anak agar anak dapat dengan tepat dan berhasil menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan guna menyelesaikan tugas tertentu sehingga keberhasilan menyelesaikan tugas dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak sebagai bekal anak kelak di masa yang akan datang.

4. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak TK

Anak usia dini dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan inteligensinya dilalui lewat aktivitas gerak dalam bentuk bermain dan melakukan permainan. Perkembangan fisik dilakukan dengan berbagai gerak motorik kasar maupun halus seperti berlari, melempar, melukis dan menulis (Harun Rasyid, dkk.; 2009). Snowman (dalam Sumantri, 2005: 26) mengemukakan ciri anak usia dini pada aspek fisik adalah sebagai berikut ;

- 1) Otot-otot besar dan kontrol terhadap motorik halus seperti jari tangan pada anak usia dini belum berkembang sempurna.
- 2) Anak masih sering mengalami kesulitan apabila memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan mata masih kurang sempurna
- 3) Walaupun tubuh anak lentur, tetapi struktur tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.
- 4) Anak lelaki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sangat membutuhkan stimulus dan bantuan dari orang dewasa untuk mengembangkan

keterampilan motorik halusnya, oleh karena itu hendaknya pendidik dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. Menggambar sesuai gagasaannya,
- b. Meniru bentuk,
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan,
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar,
- e. Menggunting sesuai pola,
- f. Menempel gambar dengan tepat, dan,
- g. Mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail.

Dalam mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan hal tersebut menurut Mudjito (dalam kurikulum 2010: 43) antara lain:

- a. Mewarnai bentuk gambar sederhana
- b. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
- c. Membatik dan jumputan.
- d. Melukis dengan jari (*finger painting*).
- e. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun).

Berdasarkan uraian di atas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan salah satunya adalah melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari. Kurikulum (2010) adalah pedoman pendidik dalam memberi kegiatan anak sesuai dengan tahapan usia anak sehingga memudahkan anak dalam belajar. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat bermain sekaligus belajar. Kegiatan *finger painting* akan membantu anak untuk belajar menggunakan jarinya untuk melukis. Anak akan bergairah menerima kegiatan pengembangan apabila kegiatan yang diberikan disukai oleh anak dan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya (Sumantri, 2005: 106).

B. Hakikat *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sumanto, 2005: 53). Sedangkan menurut Hajar Pamadi (2008: 10), *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Di dalam kegiatan *finger painting* tidak ada aturan baku yang harus dipelajari. Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Melalui berbagai kegiatan kesenian, seperti menggambar, melukis, menggunakan instrumen musik, dan merajut akan melatih kemampuan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005a; 132). Oleh karena selain untuk melatih kesenian anak, kegiatan *finger painting* termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

Anak menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang. Biasanya untuk melatih anak menulis, terlebih dahulu anak-anak dilatih untuk menggambar. Hal itu secara tidak langsung akan melatih otot-otot halus anak pada tangan dan jari yang sangat berguna sebagai bekal berlatih menulis. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Slamet Suyanto, 2005a : 132) menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling baik adalah dengan menggunakan indria (alat indranya)

Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.

2. Bahan dan Peralatan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

a. Bahan *Finger Painting*

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut B.E.F Montolalu (2009: 17) adalah sebagai berikut:

- 1) Cat untuk *finger painting*,
- 2) Tepung sagu (kanji),
- 3) Pewarna kue yang berwarna tajam,
- 4) Sabun cair, dan
- 5) Minyak sayur.

Cara membuat cat *finger painting* menurut B.E.F Montolalu (2009: 17-18) adalah sebagai berikut ;

a) Cat dari tepung sagu

Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk-aduk. Usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus.

b) Cat dari serpihan sabun

Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue. Tambahkan sedikit cat sebagai pewarna. Jika tidak memungkinkan untuk membuat cat, guru dapat menggunakan cat warna *finger painting*. Cat untuk kegiatan *finger painting* harus aman bagi anak karena cat tersebut akan langsung bersentuhan dengan jari-jari anak. Oleh karena itu guru harus teliti dan selektif jika memilih cat. Guru biasanya membuat cat sendiri dengan menggunakan tepung sagu yang dimasak dan diberi pewarna makanan.

b. Peralatan *Finger Painting*

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* menurut Slamet Suyanto (2005b: 144) yaitu ;

- 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan,
- 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan,
- 3) Kain lap, dan
- 4) Mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat.

c. Langkah Kerja *Finger Painting*

Langkah-langkah *finger painting* menurut Sumanto (2005: 54) yaitu ;

- a. Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
- b. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

Sebelum memulai kegiatan *finger painting*, terlebih dahulu berikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan jelaskan satu persatu nama alat dan bahan atau media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*. Kemudian instruksikan anak untuk mencelupkan jari-jemarnya ke dalam cat dengan berbagai warna dan melukiskannya dengan gerakan-gerakan ke kertas yang telah disediakan. Dalam kegiatan *finger painting* yang dilakukan, kertas terlebih dahulu diberi pola satu lingkaran besar sebagai batasan anak untuk menuangkan cat di atas kertas. Anak diminta untuk memberikan warna di dalam pola lingkaran tersebut secara penuh. Anak diharapkan dapat memberi warna secara rapi dan tidak keluar dari garis. Amati gerakan jari anak saat memberikan warna di atas bidang gambar. Setelah kegiatan berakhir mintalah anak untuk membersihkan tangan dan mengeringkannya dengan kain lap. Jadi bahan dan alat yang dapat digunakan untuk kegiatan *finger painting* adalah cat untuk *finger painting*, kertas sebagai sebagai bidang gambar yang sudah diberi pola terlebih dahulu, mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat, dan kain lap untuk membersihkan tangan anak.

3. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal baliknya.

Berikut ini merupakan tujuan kegiatan *finger painting* (B.E.F Montolalu, 2009: 17) yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2005: 132) bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lentuk adalah berkeluk atau mudah dibengkok-bengkokkan (tidak kaku). Sedangkan kerapian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik, teratur, dan bersih; apik. Hal yang diamati peneliti adalah kerapian hasil *finger painting* anak. Dalam hal ini peneliti mengamati kelentukan jari anak dalam proses *finger painting*. Di dalam kegiatan *finger painting* yang dilakukan, anak diminta membuat goresan di dalam pola lingkaran pada kertas yang telah disediakan. Untuk dapat memenuhi pola lingkaran dengan cat dibutuhkan kelentukan jari agar hasil *finger painting* anak dapat rapi.

Sedangkan kerapian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik, teratur, dan bersih; apik. Hal yang diamati peneliti adalah kerapian hasil *finger painting* anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Slamet Suyanto (2005b: 142) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak dalam bidang seni antara lain adalah kegiatan *finger painting*. Dalam hal memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dapat dilihat saat anak berusaha memberikan warna terhadap pola pada kertas tanpa keluar dari garis. Hal ini membutuhkan kehati-hatian agar hasil karya anak terlihat rapi. Kelentukan jari sangat berperan penting dalam hal ini untuk menghasilkan karya yang rapi. Oleh karena itu, kelentukan dan kerapian menjadi hal penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak pada kegiatan *finger painting*. Oleh karena kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak maka kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh guru atau pendidik untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak.

Dengan kemampuan motorik yang baik maka kemampuan keterampilan bantu diri seperti berpakaian dan merawat diri akan semakin baik. Kegiatan *finger painting* ini dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh (Slamet Suyanto, 2005a: 132). Menurut Slamet Suyanto (2005a: 132) kemampuan mengontrol

gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh khususnya jari jemari.

Menurut teori *Experiential learning* dari Roger (dalam Slamet Suyanto, 2005a: 131), belajar melalui dua tahap yaitu tahap kognitif dan tahap pengalaman. Tahap kognitif bersifat pengetahuan akademik sedangkan tahap pengalaman ialah tahap bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk kepentingannya. Melalui kegiatan *finger painting* ini diharapkan anak akan belajar tahap kognitif melalui pengetahuan dalam melakukan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah seperti belajar menggerakkan jari jemari dengan menggunakan cat untuk menghasilkan lukisan yang diinginkan, belajar mengenai warna-warna yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*, serta belajar mengendalikan jari jemari untuk menggambar. Selain itu anak juga diharapkan dapat belajar mengenai fungsi serta manfaat kegiatan yang telah dilakukan saat *finger painting* seperti menggerakkan jari-jarinya saat melukis. Anak diharapkan dapat menggunakan serta mengkoordinasikan jari-jarinya untuk kegiatan lain misalnya memakai sepatu, mengancingkan baju, menulis, serta aktivitas bantu diri lainnya.

4. Jenis Aktivitas *Finger Painting*

Jenis-jenis aktivitas *finger painting* menurut Brandt (dalam Lifya: 2012) adalah :

- a. Gelombang, goyangan, dan cetakan

Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol, serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.



Gambar 1. Gambar *Finger Painting* Bentuk Gelombang dan Goyangan
(Sumber: Lifya, 2012: 2)

b. Desain simetris

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali, dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.

c. Tangan disekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut kesebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

d. Topi pesta yang kerucut

Lukis jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut dengan titik yang menggunakan ujung jari yang telah diberi warna. Lakukan hal tersebut secara terus menerus sampai membentuk kerucut es krim.

e. Lukisan titik-titik

Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.

f. Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut disekitar badannya.

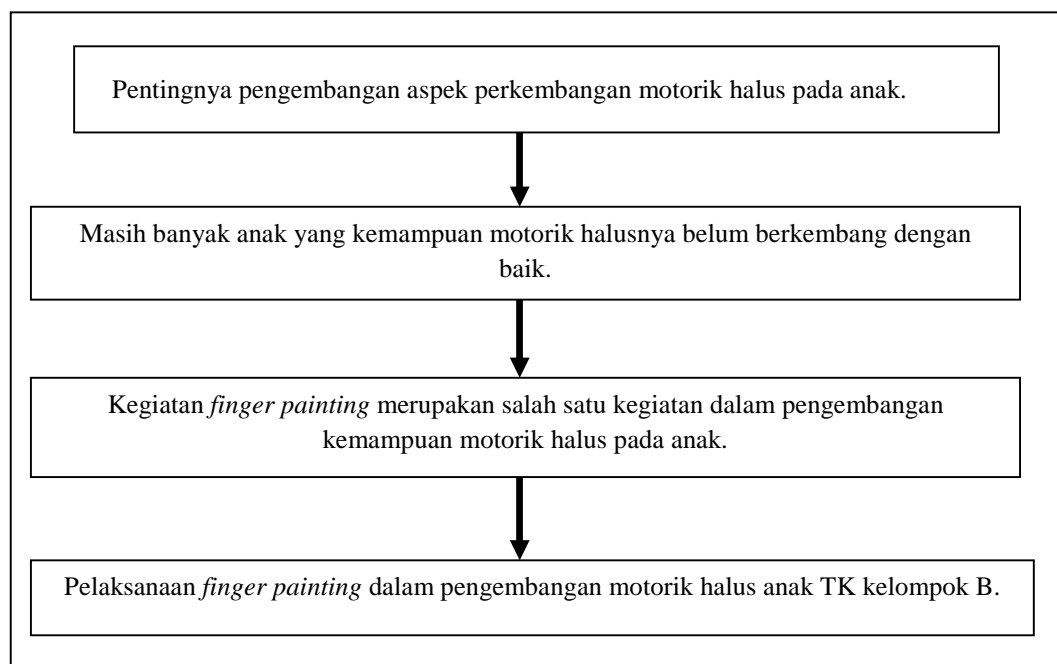
Jenis-jenis kegiatan *finger painting* di atas adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan *finger painting*. Dari beberapa jenis kegiatan *finger painting* di atas, guru dapat memilih salah satu kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Guru dapat memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Akan lebih baik jika dalam pembelajaran *finger painting* guru memilih kegiatan yang berbeda di

setiap pertemuan, hal ini untuk menghindari rasa bosan anak terhadap kegiatan *finger painting*. Dalam kegiatan ini anak belajar mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan dan melatih kecakapan anak untuk mengkombinasikan warna (B.E.F Montolalu, 2009: 17). Ekspresi anak melalui media lukis tersebut dapat terlihat pada hasil *finger painting* anak. Dalam kegiatan ini anak bebas untuk mengekspresikan diri untuk melukis sesuai keinginan anak. Selain itu anak bebas untuk memilih warna apa yang akan ia gunakan untuk melukis. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi (B.E.F Montolalu, 2009: 17). Kemampuan mewarna yang dimiliki anak usia dini akan menumbuhkan rasa estetika yang semakin baik (Harun Rasyid, dkk., 2009: 277). Menurut Harun Rasyid dkk (2009: 277) aktivitas seperti ini dapat dibiasakan dalam kegiatan lomba mewarna dan melukis. Kegiatan lomba ini sekaligus akan membentuk, membiasakan, serta memupuk kemampuan anak dalam mewarna.

C. Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai *golden age* di mana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang motorik halus. Anak usia dini menyukai kegiatan

yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak, pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai anak. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halusnya adalah dengan kegiatan melukis. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, melukis juga membantu anak untuk menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk lukisan. Salah satu kegiatan melukis yang baik untuk motorik halus anak adalah melukis dengan jari atau *finger painting* karena dengan *finger painting* anak langsung mempergunakan jari-jarinya untuk bersentuhan dengan media lukis yaitu cat dan bidang gambar. Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak. Melalui kegiatan *finger painting* pendidik dapat melihat seberapa jauh kemampuan motorik halus anak. Pendidik dapat mengamati kemampuan motorik halus anak melalui proses saat *finger painting* serta melalui hasil *finger painting* anak.



Gambar 2. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2011: 157), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut West (dalam Moh. Nazir, 2003: 54), penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West dalam Sukardi, 2011: 157). Dalam metode deskriptif, peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2003: 54). Kajian yang digunakan dalam penelitian deskriptif itu sendiri dapat berupa kajian kuantitatif maupun kualitatif. Kesamaan dari keduanya ialah sama-sama ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena apa adanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada sifat kajian, penelitian kuantitatif deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

Sementara dalam penelitian kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 72).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena apa adanya dan deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus terhadap Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Peneliti melakukan penelitian di TK Segugus Paud 06 Imogiri ini untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara populasi atau sampel. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Berikut ini daftar nama TK Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul pada Kelompok B beserta jumlah populasi siswa pada masing-masing lembaga :

Tabel 1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelompok B
1.	TK ABA IV Imogiri	13
2.	TK PKK 91 Sriharjo	22
3.	TK PKK 3 Sriharjo	18
4.	RA Masyitoh Tlenggongan	20
Jumlah		73

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 73 anak, sehingga akan diambil seluruhnya. Dengan begitu, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003: 123), variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 60). Sugiyono (2007: 61-64) membagi variabel penelitian menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel *intervening*, dan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen atau bebas saja karena variabel dalam penelitian ini bersifat mandiri. Variabel dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini tidak mengubah variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

2. Definisi Operasional

Untuk memberi batasan yang jelas dalam penelitian yang dilakukan, berikut adalah definisi operasional variabel :

- a. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil/halus untuk melakukan tugas tertentu. Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, maka diperlukan stimulasi-stimulasi yang intensif untuk diberikan kepada anak. Stimulasi tersebut dapat berupa kegiatan yang dipersiapkan dan direncanakan oleh guru di sekolah. Salah satu aspek dari motorik halus adalah kelentukan. Kelentukan adalah kemampuan untuk melakukan gerak dalam ruang gerak sendi. Salah satu kegiatan untuk mengukur kelentukan jari pada anak adalah dengan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari. Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari-jari tangan secara langsung di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna secara bebas. Tujuan dari kegiatan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Kegiatan *finger painting* juga dapat melatih mengontrol gerakan tubuh. Dalam melakukan penilaian, pendidik dapat menggunakan instrumen untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan anak dalam kegiatan *finger painting*.

E. Metode dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2005: 100). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2003: 174). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini dan instrumen pengumpulan datanya akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Metode observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2007: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2007: 204). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan saja. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan pada saat kegiatan *finger painting* dengan sampel anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Penelitian ini difokuskan pada kerapian dan kelentukan jari anak pada kegiatan *finger painting*. Observasi ini

menggunakan instrumen berupa *checklist* untuk dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Moh. Nazir, 2005:193). Dalam wawancara ini dilakukan peneliti terhadap guru kelas dengan menggunakan *list* pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B guna mendukung informasi yang diperoleh dari metode observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri kecamatan Imogiri kabupaten Bantul. Wawancara ditujukan kepada guru kelas Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto dan video pada kegiatan *finger painting* yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode dokumentasi, diharapkan data yang diperoleh lengkap dan jelas serta sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau yang disebut instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar menjadi sistematis dan lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Dalam penelitian ini, peneliti telah membuat lembar observasi atau instrumen observasi

tentang *finger painting* dan lembar dokumentasi. Lembar observasi *checklist* mencakup kerapian hasil *finger painting* dan kelentukan jari dalam proses pembelajaran selama penelitian. Alat bantu yang digunakan berupa *checklist* kegiatan *finger painting* anak yang menilai kerapian dan kelentukan dengan kriteria sangat baik, kurang baik, dan tidak baik. Masing-masing kriteria memiliki angka skor yang berbeda yaitu 3 untuk kriteria sangat baik, 2 untuk kriteria kurang baik, dan 1 untuk kriteria tidak baik.

F. Uji Validitas Dan Realibitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 173) instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2007: 173) instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Wuradji (2006: 65), validitas terdapat tiga macam yaitu :

a. Validitas isi

Validitas ini berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang akan diukur (Wuradji, 2006:66).

b. Validitas kriterion

Validitas kriterion adalah validitas instrumen yang diperoleh dengan membandingkan instrumen yang disusun/dibuat dengan suatu kriterium eksternal.

Kriteria eksternal adalah berupa hasil pengukuran yang menurut pertimbangan rasional dapat dipertanggungjawabkan (Wuradji, 2006: 66).

c. Validitas konstruk

Validitas konstruk disusun dengan mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung oleh teori yang sudah mapan (Wuradji, 2006: 66).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Sebelum diuji cobakan kepada sampel, instrumen dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Untuk memantapkan validitas konstruk ini, peneliti memperoleh masukan berupa penilaian, pertimbangan, dan kritik dari para ahli dalam bidang yang terkait. Setelah dikonsultasikan kepada ahli, instrumen di uji cobakan pada sampel.

Sebelum diujicobakan kepada sampel, instrumen dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Untuk memantapkan validitas konstruk ini, peneliti memperoleh masukan berupa penilaian, pertimbangan, dan kritik dari dosen pembimbing 1. Setelah dikonsultasikan, instrumen diujicobakan pada sampel.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 229-230). Dalam pengujian realibilitas instrumen, penelitian ini menggunakan *test-retest*. Pengujian *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden (Sugiyono, 2007:

184). Instrumen diujikan pada responden yang sama, instrumen yang diujikan sama, dan waktu yang berbeda. Instrumen diujikan sebanyak 2 kali pada seluruh populasi anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri pada bulan Juli sampai Agustus 2013. Percobaan pertama dikorelasikan dengan percobaan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195) tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk mengadakan pemantapan terhadap data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan atau observasi. Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya mendiskripsikan data sampel saja.

Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, histogram, dan perhitungan persentase. Adapun acuan rumus yang dipakai yaitu menurut Ngalm Purwanto (2006: 102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah mentah yang diperoleh anak
SM = Nilai maksimum
100 % = Bilangan tetap

Setelah dilakukan persentase (%) capaian responden maka selanjutnya yaitu mengelompokkan responden ke dalam kategori. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) ada lima kategori dalam mengelompokkan jawaban responden, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 2. Interpretasi Kualitas Jawaban Responden

Nomor	Rentang Persentase (%)	Interpretasi Kualitas
1	81-100 %	Sangat baik
2	61-80 %	Baik
3	41-60 %	Cukup
4	21-40 %	Kurang baik
5	0-20 %	Kurang sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Segugus PAUD 06 Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Gugus PAUD 06 terdiri dari empat TK yaitu TK PKK 3 Sriharjo, TK ABA IV Imogiri, TK PKK 91 Sriharjo, dan TK Masyitoh Tlenggongan. Berikut ini profil masing-masing sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian:

1. TK PKK 3 Sriharjo

Lokasi TK PKK 3 Sriharjo terletak di Dusun Mijen, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. TK PKK 3 Sriharjo ini berdiri sejak tahun 1975. Lokasi sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk desa. Lokasi TK ini dekat dengan Kantor Kepala Desa Sriharjo, Puskesmas, dan pasar tradisional. Luas tanah sekolah ini adalah 600 m^2 dan luas bangunan sekolah ini yaitu 400 m^2 . Alat permainan edukasi di luar kelas di TK ini cukup lengkap seperti ayunan, pelosotan, sarang laba-laba, dan jembatan. Visi dan misi TK PKK 3 Sriharjo adalah “Mewujudkan anak yang takqwa dan berbudi luhur, disiplin, terampil, sehat jasmani dan rohani”.

Jumlah guru di TK ini adalah empat guru termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah TK PKK 3 Sriharjo adalah Ibu Sudarti, S.Pd., beliau juga merupakan wali kelas Kelompok B di TK PKK 3 Sriharjo. Jumlah ruang kelas di TK ada dua buah. Satu kelas untuk TK Kelompok A dan satu kelas untuk TK Kelompok B. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK ini antara lain *drumband*, melukis, dan menari.

2. TK ABA IV Imogiri

TK ABA IV Imogiri terletak di Dusun Ngrancah, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. TK ini berdiri sejak tahun 1984. visi TK ABA IV Imogiri adalah “mewujudkan manusia cerdas, terampil, mandiri berakhlak mulia, seni dan budaya”. Secara geografis, di sebelah barat TK adalah jalan kecil dan persawahan, sedangkan di sebelah selatan, sebelah timur, dan di sebelah utara TK adalah perumahan penduduk. Alat permainan edukatif yang ada di luar kelas di TK ini adalah ayunan dan perosotan.

TK ini terletak di dekat SD Ngrancah. Jumlah ruang kelas di TK ini hanya satu kelas saja sehingga pembelajaran kelas A dan B dilaksanakan secara bersama-sama. Jumlah seluruh siswa di TK ini adalah 23 anak yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok A berjumlah 10 anak dan Kelompok B berjumlah 13 anak. Guru yang mengampu di TK ini berjumlah tiga orang termasuk kepala sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di TK ini adalah melukis.

3. TK PKK 91 Sriharjo

TK ini terletak sekitar 9 km dari jalan raya. TK ini berada di dekat perkampungan penduduk di Dusun Sompok, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri. Letak TK ini berada di dekat jalan kecil yang merupakan jalan utama menuju Dusun Sompok. Secara geografis, di sebelah utara TK ini adalah jalan kecil dan sebuah SD yang bernama SD Sompok, sedangkan di sebelah utara, timur, dan barat TK ini adalah persawahan. TK ini memiliki dua ruang kelas, satu ruang kamar mandi, satu ruang dapur, dan satu ruang guru.

Jumlah guru yang mengajar di TK ini adalah tiga orang termasuk kepala sekolah. Visi dan misi TK ini yaitu “Unggul dalam prestasi, kreatif, cerdas, terampil berdasarkan iman”. TK ini berdiri sejak tahun 1978 luas tanah TK ini yaitu 1000 m^2 dengan luas bangunan 800 m^2 . di TK ini dibagi menjadi dua Kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B. kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di TK ini adalah *drumband*.

4. RA Masyitoh Tlenggongan

RA Masyitoh Tlenggongan mulai berdiri pada tanggal 1 Maret 1975 yang beralamatkan di Dusun Tlenggongan, Kebonagung, Imogiri, Bantul, “Mewujudkan anak yang taqwa berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, terampil, disiplin, sehat jasmani dan rohani” merupakan visi dari TK Masyitoh Tlenggongan. Secara geografis, di sebelah barat dan selatan TK merupakan area persawahan, sedangkan di sebelah utara dan timur TK merupakan rumah penduduk. Luas tanah yang dimiliki TK yaitu 500 m^2 dengan luas gedung mencapai 300 m^2 .

Jumlah seluruh guru di TK ini adalah lima guru (termasuk kepala sekolah) tanpa memiliki karyawan. Sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 42 anak yang terbagi menjadi dua kelas/kelompok. Kelompok A berjumlah 22 anak dan Kelompok B berjumlah 20 anak.

B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Berikut merupakan deskripsi kegiatan pada saat observasi dan hasil keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* yang dinilai berdasarkan kerapian dan kelentukan jari:

1. TK PKK 3 Sriharjo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan *finger painting* di TK PKK 3 Sriharjo dilaksanakan di luar ruang kelas. Guru memilih halaman depan kelas sebagai tempat anak untuk melaksanakan kegiatan. Selain untuk memberikan suasana yang berbeda di kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran, menurut guru Kelompok B di TK tersebut pemilihan kegiatan di luar kelas juga bertujuan untuk memberikan kesan bebas agar anak dapat mengerjakan tugasnya secara leluasa. Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan peralatan *finger painting* terlebih dahulu. Cat untuk kegiatan *finger painting* dibagi dalam tiga warna yaitu merah, hijau, dan kuning. Masing-masing cat lalu diletakkan pada mangkuk-mangkuk kecil sehingga setiap anak bebas memilih warna apa yang mereka sukai untuk melakukan *finger painting*. Setelah itu guru memberikan contoh cara melakukan *finger painting* dengan menempelkan alas tempat melukis di papan lukis. Guru memberikan contoh cara mengambil cat agar anak tidak terlalu banyak mengambil cat yang digunakan untuk melukis. Guru memberikan contoh cara melukis di dalam lingkaran agar anak dapat memenuhi

lingkaran dengan cat warna dengan kombinasi warna sesuai keinginan anak secara merata dan rapi dengan jari mereka.

Setelah guru menerangkan cara-cara melakukan *finger painting*, anak diminta untuk menirukan aktivitas guru. Pada saat anak melaksanakan kegiatan *finger painting*, guru memberikan penguatan positif kepada anak seperti “pintar”, “bagus”, atau “oke” dan memberikan motivasi kepada mereka untuk tidak jijik memegang cat warna dengan jari. Anak yang telah selesai mengerjakan tugas lalu menunjukkan hasil karyanya kepada guru lalu guru mempersilahkan anak untuk menjemur hasil karya mereka di dekat kelas agar kering. Setelah hasil karya anak cukup kering, guru mengumpulkan hasil karya anak dan memberikan pujian serta *reward* kepada anak untuk anak yang berhasil melakukan *finger painting* dengan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, kegiatan *finger painting* diadakan karena kegiatan ini membantu kreativitas anak dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak karena kegiatan ini langsung dengan jari-jari anak. Dalam kegiatan *finger painting*, kendala yang sering dijumpai guru adalah kemauan anak untuk memegang cat warna dengan menggunakan jari mereka. Sebagian anak merasa jijik memegang cat warna yang lengket bahkan ada anak yang sama sekali tidak mau mengerjakan *finger painting* sehingga guru perlu membujuknya. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru selalu memberikan motivasi kepada anak untuk tidak takut kotor menyentuh cat warna dan melakukan pendampingan individu kepada anak yang tidak mau mengerjakan *finger painting* sampai anak tersebut bersedia melakukan kegiatan.

Berikut ini merupakan analisis data hasil observasi pelaksanaan kegiatan *finger painting* yang dinilai berdasarkan kerapian dan kelentukan jari anak di TK PKK 3 Sriharjo.

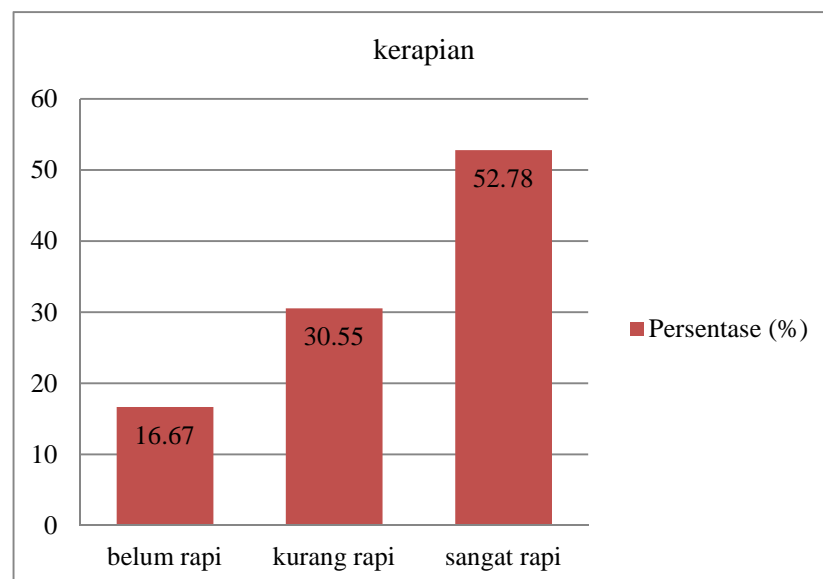
a. Kerapian

Berikut merupakan Tabel 3 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo. Tabel 3 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 3. Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum rapi	4	2	6	16,67
Kurang rapi	6	5	11	30,55
Sangat rapi	8	11	19	52,78

Gambar 3 berikut merupakan histogram hasil kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 3. Histogram Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo

Dari Tabel 3 yang berisi Persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo dan Gambar 3 tentang Histogram persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 52,78% dari 18 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat rapi, sementara 30,56% anak masih melakukannya dengan kurang rapi, dan sebesar 16,67% anak masih berada dalam kategori belum rapi dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

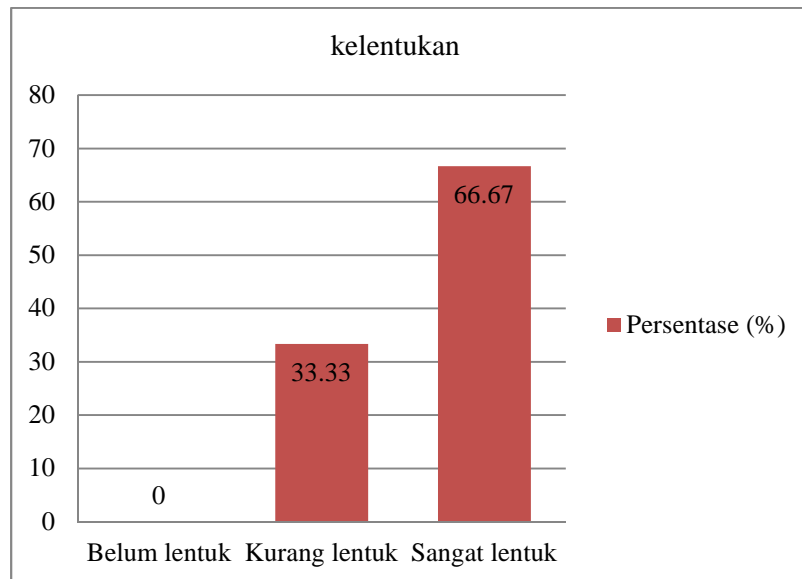
b. Kelentukan Jari

Berikut merupakan Tabel 4 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo. Tabel 4 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan

Tabel 4. Persentase Kelentukan Jari melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum lentuk	0	0	0	0
Kurang lentuk	7	5	12	33,33
Sangat lentuk	11	13	24	66,67

Berikut merupakan Gambar 4 tentang histogram hasil kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 4. Histogram Persentase Kelentukan jari melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo

Dari Tabel 4 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo dan Gambar 4 tentang Histogram persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 3 Sriharjo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% dari 18 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat lentuk, sementara 33,33% anak masih melakukannya dengan kurang lentuk, dan 0% responden berada pada kategori belum lentuk.

2. TK ABA IV Imogiri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA IV Imogiri, Kelompok A dan Kelompok B dalam pembelajaran dijadikan satu. Hal ini dikarenakan jumlah ruangan yang sedikit. Pembelajaran *finger painting* yang dilakukan dipandu langsung oleh guru lukis TK tersebut dengan didampingi guru kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alat dan bahan berupa bubuk warna yang dibagi dalam tiga warna dan diletakkan dalam mangkuk-mangkuk kecil. Guru juga menyiapkan serbet sebagai lap tangan anak serta koran

bekas sebagai alas meja tempat anak melakukan kegiatan untuk menghindari meja kotor akibat cat warna agar lebih mudah dibersihkan.

Setelah semua alat dan bahan siap, guru membagikan kertas kosong sebagai media untuk melukis yang sudah digambari lingkaran besar di tengahnya sebagai batas anak melukis. di dalam kelas anak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Untuk anak Kelompok A nama anak ditulis dengan spidol berwarna merah sedangkan untuk anak Kelompok B, nama anak ditulis dengan spidol berwarna hitam. Hal tersebut untuk mempermudah penilaian saat tugas dikumpulkan. Guru lukis anak memberikan contoh di depan kelas dengan menempelkan kertasnya di papan tulis. Anak-anak memperhatikan dengan antusias. Guru kelas mendampingi anak sambil memberikan motivasi agar anak bersemangat melakukan kegiatan saat guru lukis menerangkan kegiatan di depan kelas. tidak ada kendala yang berarti pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung.

Seluruh anak antusias untuk mengerjakan *finger painting* baik anak Kelompok A maupun anak Kelompok B. Sese kali anak menanyakan pendapat guru mengenai hasil karya mereka di tengah proses pembelajaran. Guru memberikan pujian “bagus” dan “hebat” kepada anak yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik serta memberi masukan kepada anak yang lukisannya kurang rapi. Dalam kegiatan *finger painting*, sebagian besar anak mampu menggerakkan jari-jarinya secara lentuk serta dapat memenuhi lingkaran dengan cat warna. Guru lukis dan guru kelas memberikan bimbingan kepada sebagian anak yang melukisnya dinilai belum rapi dan masih keluar garis.

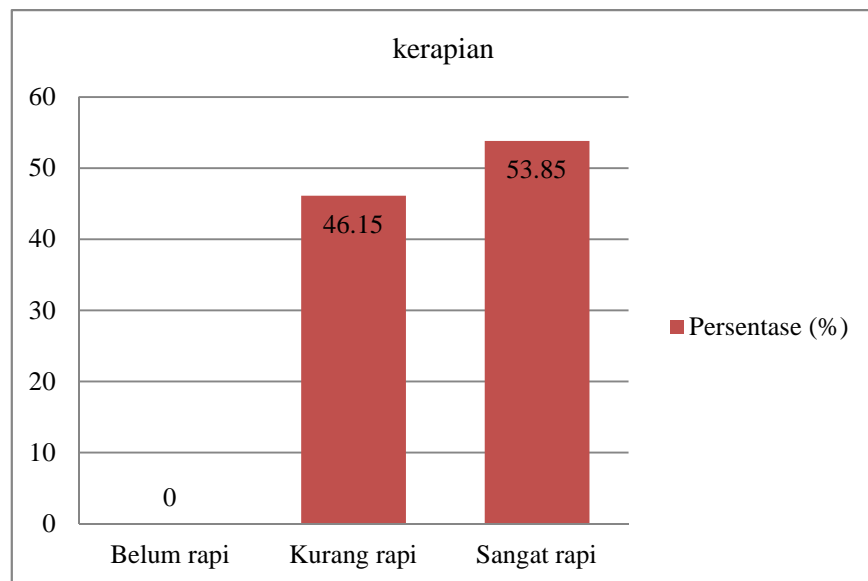
a. Kerapian

Berikut merupakan Tabel 5 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri. Tabel 5 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 5. Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum rapi	0	0	0	0
Kurang rapi	7	5	12	46,15
Sangat rapi	6	8	14	53,85

Berikut merupakan Gambar 5 tentang histogram hasil kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 5. Histogram Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri

Dari tabel 5 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri dan Gambar 5 tentang histogram persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 53,8% dari 13 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat rapi, sementara 46,15% anak masih melakukannya dengan kurang rapi, dan 0% anak masih berada dalam kategori belum rapi dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

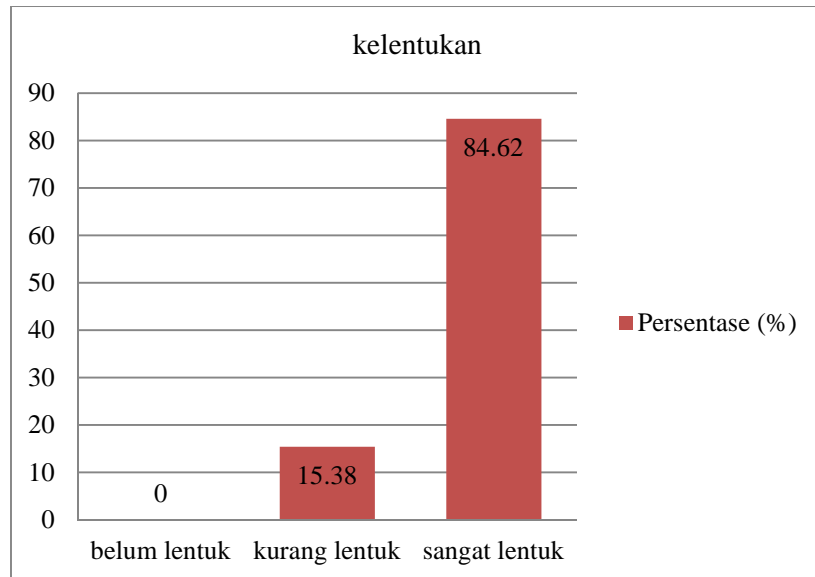
b. Kelentukan Jari

Berikut merupakan Tabel 6 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri. Tabel 6 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 6 . Persentase Kelentukan melalui Kegiatan *Finger Painting* Jari pada Anak Kelompok B ABA IV Imogiri

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum lentuk	0	0	0	0
Kurang lentuk	2	2	4	15,38
Sangat lentuk	11	11	22	84,62

Gambar 6 berikut merupakan histogram hasil kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK ABA IV Imogiri pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 6. Histogram Persentase Kelentukan Jari melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK ABA IV imogiri

Dari Tabel 6 yang berisi persentase kelentukan melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B ABA IV Imogiri dan Gambar 6 tentang histogram persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK ABA IV imogiri tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 65,38% dari 13 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat lentuk, sementara 26,92% anak masih melakukannya dengan kurang lentuk, dan 0% anak masih berada dalam kategori belum lentuk dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

3. TK PKK 91 Sriharjo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan *finger painting* diawali dengan penjelasan tentang *finger painting*. Guru memberikan arahan kepada anak untuk dapat melukis di dalam lingkaran dengan rapi menggunakan warna yang disukai anak. Guru juga menghimbau agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bersih agar cat warna tidak mengotori kertas anak. Anak

memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru memberikan contoh bagaimana cara mengambil cat menggunakan jari dan menggerakkan jari di atas kertas agar cat dapat memenuhi lingkaran dengan rapi dan tidak keluar garis. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh cara-cara *finger painting* di depan kelas, anak diberi kertas dan cat warna yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Meja dan kursi anak dibuat melingkari kelas menghadap depan kelas sehingga setiap anak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan leluasa.

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru meminta anak untuk melakukan tepuk semangat dengan semangat agar anak lebih antusias untuk melakukan kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat bergembira melakukan kegiatan. Mereka terlihat terbiasa melakukan kegiatan *finger painting* sehingga tidak ada kendala di kelas tersebut. Sese kali guru mengingatkan anak agar dapat memenuhi lingkaran dengan rapi dan tidak terburu-buru. Jika guru melihat cat warna yang digunakan anak mulai habis, guru langsung menambahkan cat warna tersebut. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas mereka, guru mengumpulkan hasil karya anak. Guru mengajak anak untuk membersihkan tangan dan membantu membersihkan meja kelas. Setelah kelas bersih guru memperlihatkan satu persatu hasil karya anak di depan kelas. Guru memberikan pujian kepada anak yang dapat melukis dengan rapi dan motivasi kepada anak yang melukis dengan kurang rapi agar dapat lebih rapi lagi untuk melukis.

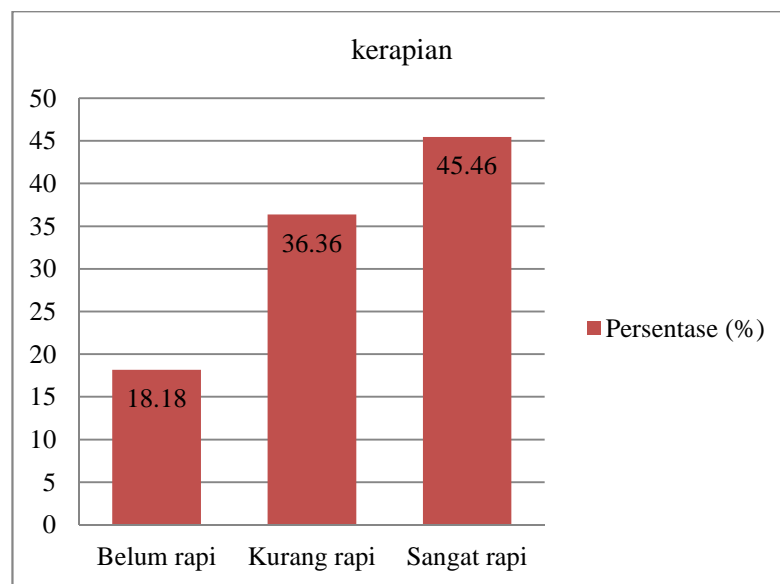
a. Kerapian

Berikut merupakan Tabel 7 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo. Tabel 7 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 7. Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum rapi	5	3	8	18.18
Kurang rapi	7	9	16	36,36
Sangat rapi	10	10	20	45,46

Berikut merupakan histogram hasil kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 7. Histogram Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo

Dari Tabel 7 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo dan Gambar 7 tentang histogram persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 45,46% dari 22 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat rapi, sementara 36,36% responden masih melakukannya dengan kurang rapi, dan

18,18% responden masih berada dalam kategori belum rapi dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

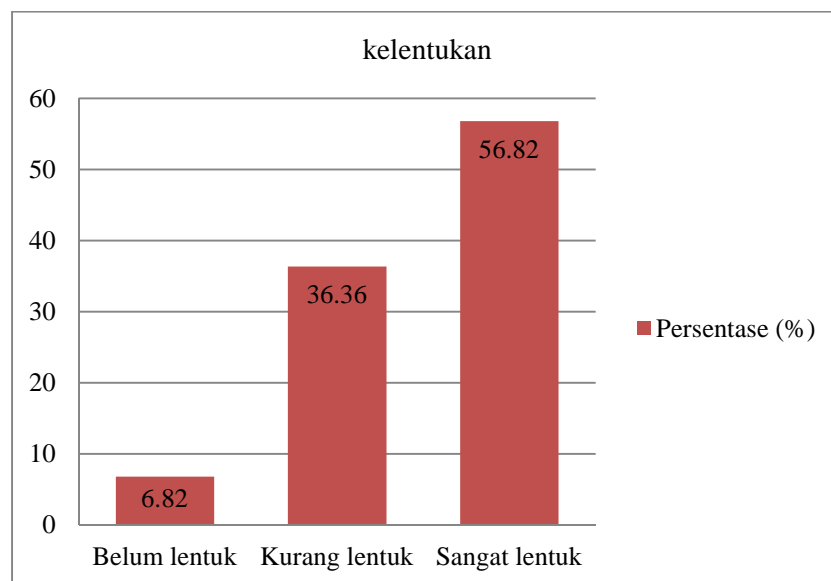
b. Kelentukan Jari

Berikut merupakan Tabel 8 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo. Tabel 8 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 8. Persentase Kelentukan melalui Kegiatan *Finger Painting* Jari pada Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum lentuk	3	0	3	6,82
Kurang lentuk	9	7	16	36,36
Sangat lentuk	10	15	25	56,82

Gambar 8 berikut merupakan histogram hasil kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 8. Histogram Persentase Kelentukan Jari melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo

Dari Tabel 8 yang berisi persentase kelentukan melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo dan Gambar 8 tentang histogram persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK PKK 91 Sriharjo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 56,82% dari 22 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat lentuk, sementara 36,36% anak masih melakukannya dengan kurang lentuk, dan 6,82% anak masih berada dalam kategori belum lentuk dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

4. RA Masyitoh Tlenggongan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan *finger painting* di RA Masyithoh Tlenggongan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan peralatan *finger painting* terlebih dahulu. Cat untuk kegiatan *finger painting* dibagi dalam tiga warna yaitu merah, hijau, dan kuning lalu diletakkan pada mangkuk-mangkuk kecil sehingga setiap anak bebas memilih warna apa saja yang mereka sukai untuk melakukan *finger painting*. Di dalam kegiatan pembelajaran di RA Masyithoh Tlenggongan, guru membuka tiga area untuk pembelajaran anak. Anak secara bergantian memasuki area yang telah disediakan. Salah satu area yang dibuka oleh guru yaitu area seni yang di dalamnya terdapat kegiatan *finger painting*. Guru memberikan pujian “bagus” dan “hebat” kepada anak yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik serta memberi masukan kepada anak yang lukisannya kurang rapi. Dalam kegiatan *finger painting*, sebagian besar anak mampu menggerakkan jarinya secara lentuk serta dapat memenuhi lingkaran dengan cat warna. Kendala yang terjadi di kelas karena kegaduhan anak-anak Kelompok A yang ingin

melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Kelompok B, sehingga guru harus memantau anak Kelompok A agar suasana pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik

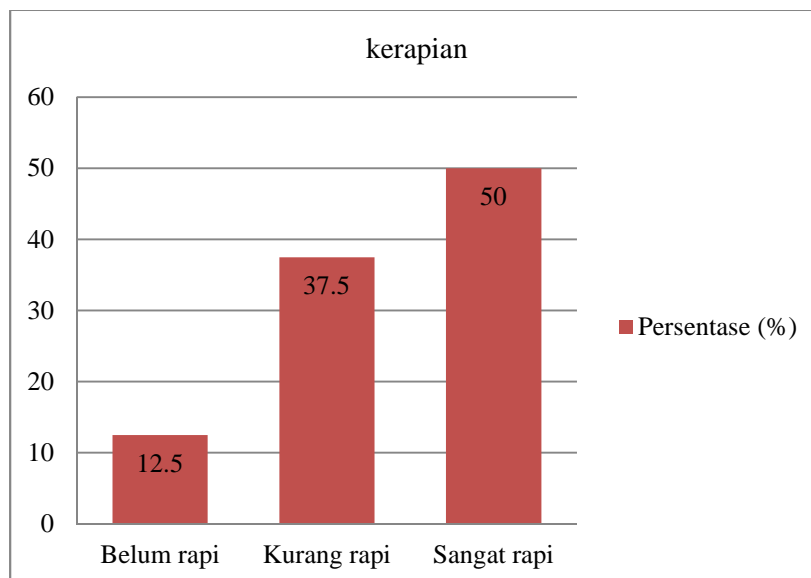
a. Kerapian

Berikut merupakan Tabel 9 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan. Tabel 9 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 9. Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum rapi	3	2	5	12,5
Kurang rapi	7	8	15	37,5
Sangat rapi	10	10	20	50

Gambar 9 berikut merupakan histogram hasil kerapian melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 9. Histogram Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B RA Masyitoh Tlenggongan

Dari Tabel 9 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B RA Masyitoh Tlenggongan dan Gambar 9 tentang histogram persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B RA Masyitoh Tlenggongan tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 50% dari 20 responden mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat baik, sementara 37,5% responden masih melakukannya dengan kurang baik, dan 12,5% responden masih berada dalam kategori tidak baik dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

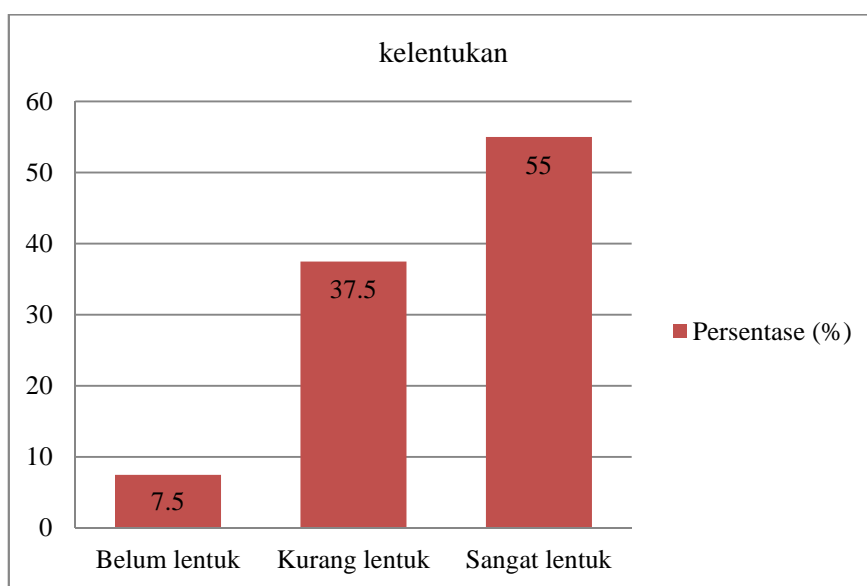
b. Kelentukan Jari

Berikut merupakan Tabel 10 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan. Tabel 10 tersebut merupakan hasil observasi 1 dan observasi 2 yang telah dilakukan.

Tabel 10. Persentase Kelentukan Jari Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase (%)
Belum lentuk	3	0	3	7,5
Kurang lentuk	7	8	15	37,5
Sangat lentuk	10	12	22	55

Berikut merupakan Gambar 10 yang berisi histogram hasil kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 10. Histogram Persentase Kelentukan jari melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan

Dari Tabel 10 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan dan Gambar 10 tentang histogram persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B RA Masyithoh Tlenggongan tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 55% dari 20 anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan sangat lentuk, sementara 37,5% anak masih melakukannya dengan

kurang lentuk, dan 7,5% responden masih berada dalam kategori belum lentuk dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui seberapa besar keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk *finger painting*. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak cara-cara untuk mengerjakan *finger painting*. Guru selalu memberikan motivasi dan penguatan positif bagi anak saat proses kegiatan berlangsung. Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Selain untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam bermain dan memilih warna yang digunakan untuk melukis, menurut guru kegiatan *finger painting* juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jemari anak. Guru juga memotivasi anak agar tidak takut untuk memegang cat warna dengan jari mereka.

Dalam kegiatan *finger painting* yang berhubungan dengan motorik halus, aspek yang menjadi penilaian adalah kerapian anak, karena dalam kegiatan ini anak diminta untuk memenuhi lingkaran dengan cat warna secara tepat tanpa keluar dari garis lingkaran dan hasilnya bersih. Selain itu hal yang dinilai adalah kelentukan jari anak dalam kegiatan *finger painting*. Kelentukan jari dapat dilihat pada saat anak melakukan proses *finger painting* untuk memenuhi lingkaran dengan cat warna.

Dalam proses kegiatan *finger painting*, kendala yang sering dijumpai guru adalah anak yang tidak mau memegang cat warna dengan jari mereka. Anak merasa takut tangannya kotor karena cat tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membujuk anak dengan membimbing anak dengan sabar dan memberikan contoh individu kepada anak untuk melakukan kegiatan. Guru juga memotivasi anak agar tidak takut tangannya kotor oleh cat warna. Selain itu guru juga memberikan penguatan positif serta acungan jempol kepada anak agar anak lebih bersemangat. Guru selalu mengingatkan anak agar dapat memenuhi lingkaran dengan cat warna secara rapi. Kendala lain yang ada pada kelas adalah tingkah laku anak yang mencoretkan cat warna di baju temannya sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas. Oleh karena itu guru harus selalu waspada kepada tingkah laku anak yang mengganggu temannya agar kelas tetap tenang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, menurut guru kegiatan *finger painting* ini juga dapat membantu memperkenalkan warna kepada anak dan melatih kreativitas anak untuk memilih warna yang digunakan untuk melukis. Dengan kegiatan ini guru juga membantu anak untuk mempergunakan indra perabanya untuk memegang cat secara langsung dengan menggunakan jari. Anak diminta secara mandiri membuat goresan dengan cat tersebut pada kertas yang telah disediakan. Hal ini dapat melatih jari-jari anak agar tidak kaku. Kegiatan *finger painting* memiliki banyak jenis yang dapat diajarkan kepada anak. Guru dapat memilih jenis kegiatan *finger painting* sesuai kebutuhan.

1. Kemampuan motorik halus yang dicapai anak

a. Kerapian

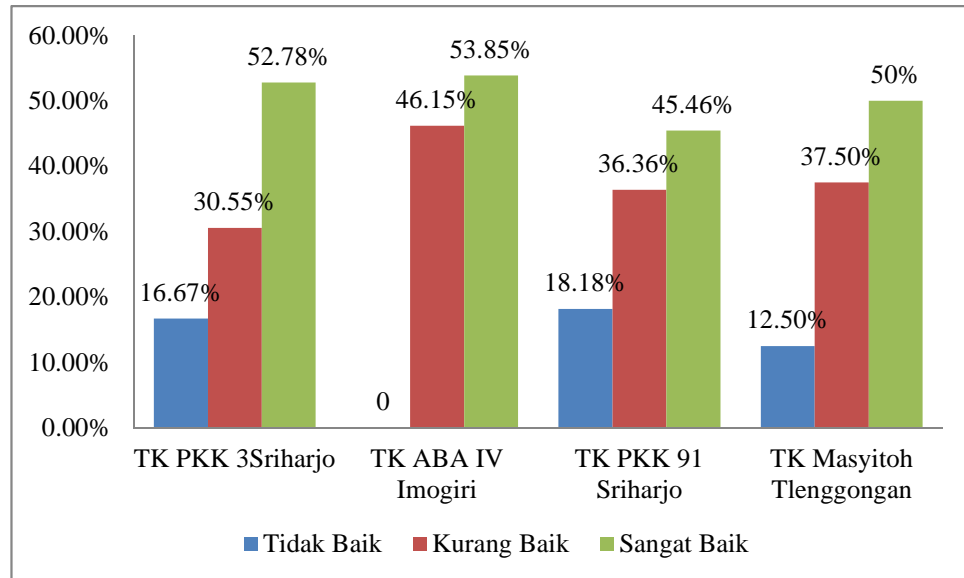
Berikut merupakan Tabel 11 persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* pada Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri.

Tabel 11. Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri

No	Nama TK (Jumlah Responden)	Kategori		
		Belum Rapi	Kurang Rapi	Sangat Rapi
1.	TK PKK 3Sriharjo (18 anak)	6 (16,67%)	11 (30,55%)	19 (57,78%)
2.	TK ABA IV Imogiri (13 anak)	0	12 (46,15%)	14 (53,85%)
3.	TK PKK 91 Sriharjo (22 anak)	8 (18,18%)	16 (36,36%)	20 (45,46%)
4.	TK Masyitoh Tlenggongan (20 anak)	5 (12,5%)	15 (37,5%)	20 (50%)
Jumlah		19	54	73
Persentase		13,01%	36,99%	50%

Dari Tabel 11 yang berisi persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 50% anak kelompok B di TK Segugus PAUD 06 dapat melakukan kegiatan *finger painting* dengan kategori sangat rapi dalam kriteria kerapian, sedangkan 36,99% anak dinilai kurang rapi dan 13,01% anak dinilai belum rapi pada kegiatan *finger painting*. Berikut histogram persentase kerapian pada kegiatan *finger painting* di setiap TK Segugus PAUD 06 Imogiri.

Berikut Gambar 12 yang berisi histogram persentase kerapian melalui kegiatan *finger painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri.



Gambar 11. Histogram Persentase Kerapian melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri

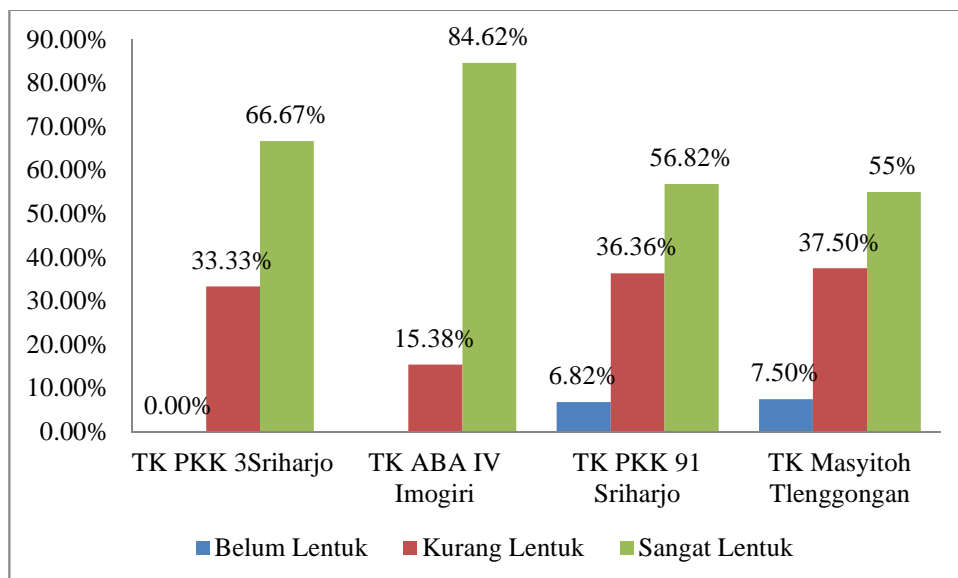
b. Kelentukan Jari

Berikut merupakan Tabel 12 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* kelompok B di TK segugus Paud 06 Imogiri.

Tabel 12. Persentase Kelentukan Jari melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri

No	Nama TK (Jumlah Responden)	Kategori		
		Tidak Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
1.	TK PKK 3Sriharjo (18 anak)	0	12 (33,33%)	24 (66,67%)
2.	TK ABA IV Imogiri (13 anak)	0	4 (15,38%)	22 (84,62%)
3.	TK PKK 91 Sriharjo (22 anak)	3 (6,82%)	16 (36,36%)	25 (56,82%)
4.	TK Masyitoh Tlenggongan (20 anak)	3 (7,5%)	15 (37,5%)	22 (55%)
Jumlah		6	47	93
Persentase		4,11%	32,19%	63,7%

Dari Tabel 12 yang berisi persentase kelentukan jari melalui kegiatan *finger painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 63,7% anak kelompok B di TK Segugus PAUD 06 dapat melakukan kegiatan *finger painting* dengan kategori sangat lentuk dalam kriteria kelentukan jari, sedangkan 32,19% anak dinilai kurang lentuk, dan 4,11% anak dinilai belum lentuk pada kegiatan *finger painting*. Berikut histogram persentase kelentukan jari pada kegiatan *finger painting* di setiap TK Segugus PAUD 06 Imogiri



Gambar 12. Histogram Persentase Kelenturan Jari melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B di TK Segugus PAUD 06 Imogiri

Berikut kemampuan anak secara keseluruhan pada persentase skor total setiap anak Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri.

Tabel 13. Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Fnger Painting* di TK Segugus PAUD 06 Imogiri

No	Nama TK (Jumlah Responden)	Total Skor		Jumlah	Kategori
		Observasi 1	Observasi 2		
1.	TK PKK 3 Sriharjo (18 anak)	87 (80,56%)	94 (87,03%)	181 (83,79%)	Sangat Baik
2.	TK ABA IV Imogiri (13 anak)	69 (88,46%)	71 (91,025%)	140 (89,74%)	Sangat Baik
3.	TK PKK 91 Sriharjo (22 anak)	107 (81,06%)	110 (83,33%)	227 (85,98%)	Sangat Baik
4.	TK Masyitoh Tlenggongan (20 anak)	94 (78,33%)	108 (90%)	202 (84,17%)	Sangat Baik
Jumlah		357	383	750	
Persentase		81,5%	87,44%	85,6%	
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Dari Tabel 13 yang berisi keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Segugus PAUD 06 Imogiri di atas dapat diketahui bahwa masing-masing anak antar TK Segugus PAUD 06 Imogiri pada Kelompok B memiliki persentase yang berbeda-beda dalam kemampuan motorik halusnya. TK PKK Sriharjo sebesar 83,79%, TK ABA IV Imogiri sebesar 89,74%, TK PKK 91 Sriharjo sebesar 85,98%, dan TK Masyitoh Tlenggongan sebesar 84,17%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Segugus PAUD 06 Imogiri termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor sebanyak 750 atau 85,6% dari skor maksimum 876. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian dan kelentukan jari anak dalam kegiatan *finger painting*.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak semua anak menyelesaikan tugasnya secara mandiri, sebagian anak masih ada yang dibantu oleh guru dalam kegiatan *finger painting*.
2. Kemampuan peneliti dalam mengamati kelentukan jari anak kurang maksimal karena banyaknya anak yang harus diamati secara bersamaan.
3. Keterbatasan metode dokumentasi yang hanya menggunakan kamera, akan lebih bagus jika ditambah menggunakan video recorder untuk merekam seluruh aktivitas kegiatan yang berlangsung sehingga dapat dilihat secara ulang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting* pada Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri termasuk dalam kategori sangat baik. Setiap TK memiliki persentase yang berbeda-beda dalam keterampilan motorik halusnya. TK PKK Sriharjo sebesar 83,8%, TK ABA IV Imogiri sebesar 89,74%, TK PKK 91 Sriharjo sebesar 84,17%, dan TK Masyitoh Tlenggongan sebesar 84,17%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Segugus PAUD 06 Imogiri termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor sebanyak 750 atau 85,6% dari skor maksimum 876. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian dan kelentukan jari anak dalam kegiatan *finger painting*.

B. Saran

1. Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kepekaan jari jemari anak, oleh karena itu sebaiknya guru meningkatkan kuantitas pelaksanaan kegiatan *finger painting* dalam rencana kegiatan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi suatu wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti untuk menjadi acuan kelak jika telah menjadi guru.

3. Hasil penelitian sekiranya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain mengenai masalah yang sama, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda dengan mengoreksi instrumen penelitian agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Soenarno. (2006). *Motivation Games*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B.E.F. Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/ Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endang Poerwanti & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Hajar Pamadhi. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2008). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Lifya. (2012). *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting pada Siswa Down Syndrome kelas dasar 3 c1 di SLB Wacana Asih Padang*. Diakses melalui <http://lifyasofyan.blogspot.com/2012/07/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus.html> pada tanggal 3 Maret 2013.
- Mudjito. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat

- Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2005). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Nomor 58 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suadirman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto & Rosita E. Kusumaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sal Severe. (2003). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Group.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tite Juliantine. (2005). *Studi Perbandingan Berbagai Macam Metode Latihan Peregangan Dalam Meningkatkan Dikses melalui*
http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/196807071992032-TITE_JULIANTINE/4. JURNAL METODE PEREGANGANx.pdf.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta : Lemlit UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4581 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Cornelia Ambar Puspita Rini
NIM : 09111241021
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Demi , Sriharjo, Imogiri , Bantul , Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Segugus PAUD 06, Imogiri , Bantul
Subyek : Siswa Kelompok B TK Se Gugus PAUD 06 Imogiri , Bantul
Obyek : Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Siswa Kelompok B TK Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSP FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1934

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/6007/VI/7/2013
Tanggal : 22 Juli 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **CORNELIA AMBAR PUSPITA RINI**
P. T / Alamat : Fak. Ilmu Pendidikan UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : **09111241021**
Tema/Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA SISWA KELOMPOK B TK SEGUGUS PAUD 06 IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : TK SEGUGUS PAUD 06 IMOGIRI
Waktu : 25 Juli sd 22 Oktober 2013
Personil : 1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 22 Juli 2013

A.n. Kepala,
Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Camat Imogiri
5. Lurah desa Sriharjo
6. Kepala Sekolah TK Segugus 06 Imogiri



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6007/VI/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 4581/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 18 Juli 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CORNELIA AMBAR PUSPITA RINI NIP/NIM : 09111241021
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA SISWA KELOMPOK B TK SEGUGUS PAUD 06 IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 22 Juli 2013 s/d 22 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Masyithoh Tlenggongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cornelia Ambar Puspita Rini

NIM : 09111241021

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di RA Masyithoh Tlenggongan pada bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 25 Agustus 2013

Kepala RA Masyithoh Tlenggongan



Handwritten signature

NIP. 196908171991032004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PKK 3 Sriharjo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cornelia Ambar Puspita Rini

NIM : 09111241021

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

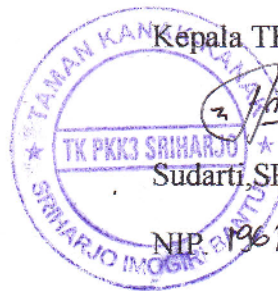
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA IV Imogiri pada bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 25 Agustus 2013

Kepala TK PKK 3 Sriharjo



Sudarti, SPd. AUD

NIP. 19611103 198203 2006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA IV Imogiri menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cornelia Ambar Puspita Rini

NIM : 09111241021

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA IV Imogiri pada bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 25 Agustus 2013

Kepala TK ABA IV Imogiri



ERNAWATI MUZAYANAH, S.P

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PKK 91 Sriharjo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cornelia Ambar Puspita Rini

NIM : 09111241021

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK ABA IV Imogiri pada bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 25 Agustus 2013

Kepala TK PKK 91 Sriharjo



Mahmudatul Khasanah

NIP.

Lampiran 2

Rencana Kegiatan Harian

RA MASYITHOH TLENGGONGAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : I Tanggal : Kamis, 25 Juli 2013

Tema / Sub Tema : Lingkungan / kebunku

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	Upacara bendera 15 menit	Tiang & bendera											
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Berjalan mundur, berjalan ke samping pd garis lurus sejauh 2-3 m sambil membawa beban (F.2) (Kerja keras)	PL berjalan mundur, kesamping dg membawa beban	Diri anak, peluit	Unjuk kerja									Dibimb guru	
Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk. (NAM.23)	BCC menyebutkan perbuatan yg baik dan yg buruk	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi. (K.1)	PT menunjuk benda berdasar fungsi, mis: payung untuk berlindung dari hujan, dsb.	Payung, jas hujan, dsb	Penugasan									Dibimb guru	
Finger painting memenuhi pola (F.45)	PT melukis di dalam pola	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya									Dibimb guru	
Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K.36)	PT membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda	Angka 1-20 dg gambar benda	Penugasan									Dibimb guru	

	III. Istirahat (30 menit)												
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi									Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)												
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B.15)	PL menyanyi lagu “Hujan”	Buku nyanyian	Unjuk kerja									Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari												
	Doa pulang, salam												

Mengetahui
Kepala TK

NIP:

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Imogiri , 25 Juli 2013
Guru Kelas

NIP:

RA MASYITHOH TLENGGONGAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : I Hari / Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2013

Tema / Sub Tema : Lingkungan /Kebunku

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (S.23)	TJ macam-macam bencana alam	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
Mau mengambil keputusan secara sederhana. (K.15) (Demokratis)	PL mengambil keputusan dari sederhana	Diri anak	Penugasan									Dibimb guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
<i>Finger painting</i> memenuhi pola (F.45)	PT melukis dengan jari memenuhi pola	Bubur warna, Alas gambar	Hasil karya									Dibimb guru	
Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll) (F.45) (Kreatif)	PT melukis dengan pelepah pisang	Teres, pelepah pisang	Hasil karya									Dibimb guru	
Membaca dan menulis nama sendiri dg lengkap (B.35,36) (Gemar	PT membaca dan menulis nama sendiri	Nama anak	Penugasan									Dibimb guru	

membaca)													
	III. Istirahat (30 menit)												
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi									Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)												
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B.15)	PL menyanyi lagu “Gempa bumi”	Buku nyanyian	Unjuk kerja									Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari												
	Doa pulang, salam												

Mengetahui
Kepala TK

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Imogiri, 1 Agustus 2013
Guru Kelas

NIP: I

NIP

TK PKK 3 SRIHARJO
Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B

Minggu : II

Tema/ Subtema : Lingkunganku / Keluargaku

Hari/tanggal : Selasa , 23 Juli 2013

Semester : 1

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik			Analisis Hasil Evaluasi		Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil		Jumlah Anak	-	Perbaikan	Pengayaan
Mentaati aturan permainan (S.6)	Anak dapat mentaati aturan permainan	I. Kegiatan Awal 30 menit Berbaris, berdoa, salam, absensi Praktek langsung memasukkan bola ke dalam keranjang secara berkelompok dengan aturan	Buku Absen Bola , Keranjang	Unjuk kerja						
Bertanggung jawab atas tugasnya (S.24)	Anak dapat bertanggung jawab atas tugasnya	Anak dapat bertanggung jawab atas tugasnya dalam kelompok saat memasukkan bola dalam keranjang	Bola , Keranjang	Unjuk kerja						

Meniru lambang bilangan 1-10 (K.37)	Anak dapat meniru lambang bilangan 1-10	II. Kegiatan Inti 60 menit <u>Sudut Kebudayaan</u> Pemberian tugas meniru lambang bilangan 1-10 <u>Sudut Ketuhanan</u>	LKA Pensil Penghapus	Penugasan						
Memasangkan benda sesuai pasangannya, jenisnya,	Anak dapat memasangkan benda menurut pasangannya	Pemberian tugas memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi	LKA Pensil Penghapus	Penugasan						

persamaannya, warnanya, bentuknya dll (K.24)	sesuai fungsi	<u>Sudut Ketuhanan</u>								
<i>Finger painting</i> memenuhi pola dengan bubur warna (F.12)	Anak mampu melakukan <i>finger painting</i> memenuhi pola dengan menggunakan bubur warna	Paktek langsung membuat mainan	Bubur warna, Alas gambar,	Hasil karya						
		III. Istirahat 30menit Bermain, cuci tangan,. minum								
Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi (B.6)	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/infor masi	IV. Kegiatan Akhir 15 menit Tanya jawab tentang mata pencaharian yang ada di sekitar tempat tinggal anak	Gambar	Percakapan						
		Evaluasi kegiatan hari ini, lagu, doa, salam, pulang.								

Jumlah anak : 18

S :

I :

A :

JUMLAH HADIR :

Mengetahui,

Kepala TK

Imogiri , 23 Juli 2013

Guru TK

Sudarti, Spd.AUD.

NIP.

Sudarti, Spd.AUD.

NIP.

TK PKK 3 SRIHARJO

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B

Minggu/ Hari : II/2

Tema/ Subtema : Diri Sendiri/ Anggota tubuh

Hari/tanggal : Selasa, 30 Juli 2013

Semester : 1

Waktu : 07.30-09.30 WIB

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik		Analisis Hasil Evaluasi		Tindak Lanjut	
				Alat	Hasil	Jumlah Anak	-	Perbaikan	Pengayaan

Menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama (F.50)	Anak dapat menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama	<p>II. Kegiatan Awal 30 menit Berbaris, berdoa, salam, absensi</p> <p>Praktek langsung menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan irama musik</p>	<p>Buku Absen</p> <p>Tape recorder, Lagu</p>	Unjuk kerja						
Meniru Huruf (B.41)	Anak dapat meniru huruf	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <p><u>Sudut Kebudayaan</u></p> <p>Pemberian tugas menirukan huruf “b”</p>	LKA Pensil Penghapus	Penugasan						
Memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi	Anak dapat memasangkan benda menurut pasangannya	<p><u>Sudut Ketuhanan</u></p> <p>Pemberian tugas memasangkan benda sesuai pasangannya</p>	LKA Pensil Penghapus	Penugasan						

(K.1)	sesuai fungsi	menurut fungsi								
<i>Finger painting</i> memenuhi pola dengan bubur warna (F12)	Anak mampu melakukan <i>finger painting</i> memenuhi pola dengan bubur warna	<u>Sudut Ketuhanan</u> Praktek langsung	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya						
		III. Istirahat 30menit Bermain, cuci tangan,.								

Bercerita dengan kata ganti aku,saya,dia,mereka (B.8)	Anak bercerita dengan menggunakan kata aku, saya, dia, mereka	IV. Kegiatan Akhir 15 menit Tanya jawab tentang lingkungan sekitar rumah		Percakapan						
		Evaluasi kegiatan hari ini, lagu, doa, salam, pulang.								

Jumlah anak : 18

S :

I :

A :

JUMLAH HADIR :

Mengetahui,

Kepala TK

Sudarti, Spd.AUD.

NIP.

Imogiri , 30 Juli 2013

Guru TK

Sudarti, Spd.AUD.

NIP.

TK ABA IV IMOGIRI

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Kelompok : B Semester : I Hari / Tanggal : Rabu, 24 Juli 2013
Tema / Sub Tema : Keluargaku

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	Upacara bendera 15 menit	Tiang & bendera											
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Menjawab pertanyaan ttg ket/informasi, Berani bertanya scr sederhana (B.6.10)	TJ tentang keluarga	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K.36)	PT membuat urutan bilangan 1-20 dg gambar benda	Gambar benda	Penugasan									Dibimb guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Melukis dengan jari (F.49)	PT mewarnai pola dengan bubur warna	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya									Dibimb guru	
Membaca & menulis nama sendiri dg lengkap (B.35,36) (Gemar membaca)	PT menulis nama sendiri dengan lengkap	Nama anak	Penugasan									Dibimb guru	
Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (S.21) (Mandiri)	PT melaksanakan tugas sendiri sampai selesai	Diri anak	Penugasan									Dibimb guru	

	III. Istirahat (30 menit)												
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi									Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)												
Mengukur BB, TB, pemeriksaan UKS dan mengukur LK (F.55, 56, 57)	PL mengukur TB, BB, LK	Alat TB, BB, LK	Unjuk kerja									Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari												
	Doa pulang, salam												

Mengetahui
Kepala TK

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Imogiri , 24 Juli 2013
Guru Kelas

NIP:

NIP:

TK ABA IV IMOGIRI

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B Semester : I Minggu : II Hari / Tanggal : Rabu, 31 Juli 2013

Tema / Sub Tema : Aku / Keluarga

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I. Kegiatan awal (30 menit)												
	Baris, salam, doa, absen	Buku absen	Observasi									Dibimb guru	
Gerakan bebas dengan irama musik (F.11)	Gerak lagu hujan	Kaset, tape recorder	Unjuk kerja									Dibimb guru	
Menunjukkan perbuatan-perbuatan yg benar dan yg salah (NAM.22) (Demokratis)	TJ perbuatan benar dan salah	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
	II. Kegiatan inti (60 Menit)												
Melukis dengan jari (F.49)	PT melukis dengan jari di dalam pola lingkaran	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya									Dibimb guru	
Mengelompokkan benda dg berbagai cara menurut fungsinya. Misal: peralatan makan, mandi, kebersihan, dll. (K.2)	PT mengelompokkan benda menurut fungsi. Mis: peralatan bepergian kalau hujan	LKA	Penugasan									Dibimb guru	
Menghub/memasangkan lambang bilangan dg benda-benda sampai 20;	PT menghubungkan bilangan dengan benda	LKA	Penugasan									Dibimb guru	

Mengenal lambang bilangan 1-20 (K.38,41)													
	III. Istirahat (30 menit)												
	Cuci tangan, berdoa makan, minum, bermain	Air, sabun, serbet, makanan, mainan	Observasi									Dibimb guru	
	IV. Penutup (30 menit)												
Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka (B.18)	Bercerita dg kata ganti aku	Diri anak	Percakapan									Dibimb guru	
	Diskusi kegiatan sehari												
	Doa pulang, salam												

Mengetahui
Kepala TK

NIP:

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Imogiri, 31 Juli 2013
Guru Kelas

NIP:

TK PKK 91 SRIHARJO

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Kelompok : B Semester : I Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2013
Tema/Sub Tema : Aku/keluarga

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								TINDAK LANJUT		
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
				*	**	***	****	*	**	***	****		
	I.Kegiatan Awal (30 menit)												
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	Berbaris salam berdo'a	Diri anak	Observasi										
Menyebutkan macam kitab suci (NAM.4) <i>Religius</i>	PT. Menyebutkan nama kitab suci	Guru	Penugasan										
	II.Kegiatan Inti (60 Menit)												
Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (K.13) <i>Kerja keras</i>	PT. Menyusun puzzle rantai	Puzzle	Unjuk kerja										
Melukis dengan jari (F.12)	PT. Mewarnai pola menggunakan bubur warna	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya										
Menunjuk kejanggalan suatu gambar (K.14) <i>Rasa ingin tahu</i>	PT. Memberi tanda x pada gambar yang janggal	LKA	Penugasan										
	III.Istirahat (30 menit) Cuci tangan, do'a, makan, main	Air kran Sabun, serbet	Observasi										

	IV.Kegiatan Akhir (30 menit)												
Mendengarkan, menceritakan kembali cerita secara utuh (B.23) <i>Gemar membaca</i>	Bercerita proses terjadinya hujan	Gambar proses hujan	Percakapan										
	Diskusi kegiatan sehari												
	Menyanyi berdo'a pulang												

Kepala TK

Mahmudatul khasanah
NIP:

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Guru Kelas

Sujiastuti, SPd
NIP : 196404101987022002

TK PKK 91 SRIHARJO

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Kelompok : B Semester : I Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2013
Tema/Sub Tema : Aku/Keluargaku

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK										TINDAK LANJUT	
			ALAT	HASIL				ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN	
				*	**	***	****	*	**	***	****			
	I.Kegiatan Awal (30 menit)													
Berdo’a sebelum melakukan kegiatan	Berbaris salam berdo’a	Diri anak	Observasi											
Menyebutkan macam agama di Indonesia (NAM.1) <i>Religius</i>	PT. Menyebut agama di Indonesia	Guru	Penugasan											
	II.Kegiatan Inti (60 Menit)													
Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (F.3) <i>Mandiri</i>	PT. Meloncat dari papan titian	Papan titian	Unjuk kerja											
Melukis dengan jari (F.49)	PT. Mewarnai pola menggunakan bubur warna	Bubur warna, alas gambar	Hasil karya											
Mengenal, menyebut urutan bilangan1-20 (K.33) <i>Rasa ingin tahu</i>	PT. Menyebut urutan bilangan 1-20	Kartu angka	Penugasan											
	III.Istirahat (30 menit) Cuci tangan, do’a, makan, main	Air kran Sabun, serbet	Observasi											

	IV.Kegiatan Akhir (30 menit)												
Mengulang kalimat yg telah didengarnya (B.4) <i>Kreatif</i>	PT. Menirukan: Gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor	Guru, anak	Percakapan										
	Diskusi kegiatan sehari												
	Menyanyi berdo'a pulang												

Kepala TK

Mahmudatul Khasanah
NIP:

Jumlah Anak : Anak
S : Anak
I : Anak
A : Anak
Hadir : Anak

Guru Kelas

Sujiastuti, SPd
NIP:196404101987022002

Lampiran 3

Analisis Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di TK PKK 3 Sriharjo pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Gil							6	100	Sangat baik
2.	Can							6	100	Sangat baik
3.	Ros							4	66,67	Baik
4.	Nes							6	100	Sangat baik
5.	Igh							3	50	cukup
6.	Fit							5	83,33	Sangat baik
7.	Lis							6	100	Sangat baik
8.	Ab							3	50	cukup
9.	Zah							5	83,33	Sangat baik
10.	Dut							5	83,33	Sangat baik
11.	Ik							4	66,67	Baik
12.	Eg							3	50	Cukup
13.	Dw							5	83,33	Sangat baik
14.	Bel							6	100	Sangat baik
15.	bri							5	83,33	Sangat baik
16.	Um							4	66,67	Baik
17.	Rar							5	83,33	Sangat baik
18.	Shas							6	100	Sangat baik
Frekuensi		4	6	8	0	7	11			
Jumlah		4	12	24	0	14	33	87	80,56	Sangat baik

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting di TK PKK 3 Sriharjo pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Gil							6	100	Sangat baik
2.	Can							6	100	Sangat baik
3.	Ros							5	83,33	Baik
4.	Nes							6	100	Sangat baik
5.	Igh							5	83,33	cukup
6.	Fit							5	83,33	Sangat baik
7.	Lis							6	100	Sangat baik
8.	Ab							3	50	cukup
9.	Zah							5	83,33	Sangat baik
10.	Dut							5	83,33	Sangat baik
11.	Ik							5	83,33	Baik
12.	Eg							3	50	Cukup
13.	Dw							5	83,33	Sangat baik
14.	Bel							6	100	Sangat baik
15.	bri							5	83,33	Sangat baik
16.	Um							5	83,33	Baik
17.	Rar							5	83,33	Sangat baik
18.	Shas							6	100	Sangat baik
Frekuensi		2	5	11	0	5	13			
Jumlah		2	10	33	0	10	39	94	87,03	Sangat baik

Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di TK ABA IV Imogiri pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Agst							5	83,33	Sangat baik
2.	Dv							6	100	Sangat baik
3.	Rzk							5	83,33	Sangat baik
4.	Lil							5	83,33	Sangat baik
5.	Mnd							6	100	Sangat baik
6.	Man							4	66,67	Baik
7.	Nan							5	83,33	Sangat baik
8.	Pin							5	83,33	Sangat baik
9.	Ris							6	100	Sangat baik
10.	Rud							5	83,33	Sangat baik
11.	Tut							5	83,33	Sangat baik
12.	Vin							6	100	Sangat baik
13.	Zah							6	100	Sangat baik
Frekuensi		0	7	6	0	2	11			
Jumlah		0	14	18	0	4	33	69	88,46	Sangat baik

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting di TK ABA IV Imogiri pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Agst							5	83,33	Sangat baik
2.	Dv							6	100	Sangat baik
3.	Rzk							6	100	Sangat baik
4.	Lil							5	83,33	Sangat baik
5.	Mnd							6	100	Sangat baik
6.	Man							4	66,67	Baik
7.	Nan							6	100	Sangat baik
8.	Pin							5	83,33	Sangat baik
9.	Ris							6	100	Sangat baik
10.	Rud							5	83,33	Sangat baik
11.	Tut							5	83,33	Sangat baik
12.	Vin							6	100	Sangat baik
13.	Zah							6	100	Sangat baik
Frekuensi		0	5	8	0	2	11			
Jumlah		0	10	24	0	4	33	71	91,025	Sangat baik

Tabel 5. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di TK PKK 91 Sriharjo pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Ald							6	100	Sangat baik
2.	Ams							6	100	Sangat baik
3.	Amsi							5	83,33	Sangat baik
4.	Ann							6	100	Sangat baik
5.	Den							6	100	Sangat baik
6.	Dev							5	83,33	Sangat baik
7.	Ev							6	100	Sangat baik
8.	Gal							5	83,33	Sangat baik
9.	Ikh							3	50	Cukup
10.	Kik							4	66,67	Baik
11.	Ilh							5	83,33	Sangat baik
12.	Nan							6	100	Sangat baik
13.	Nar							3	50	Cukup
14.	Rid							5	83,33	Sangat baik
15.	Tir							3	50	Cukup
16.	And							6	100	Sangat baik
17.	Dan							3	50	Cukup
18.	Ecc							4	66,67	Baik
19.	Mau							6	100	Sangat baik
20.	Nil							6	100	Sangat baik

21.	Riz							4	66,67	Baik
22.	Sal							4	66,67	Baik
Frekuensi		5	7	10	0	8	14			
Jumlah		5	14	30	0	16	42	107	81,06	Sangat baik

Tabel 6. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di TK PKK 91 Sriharjo pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	Ald							6	100	Sangat baik
2.	Ams							6	100	Sangat baik
3.	Amsi							5	83,33	Sangat baik
4.	Ann							6	100	Sangat baik
5.	Den							6	100	Sangat baik
6.	Dev							5	83,33	Sangat baik
7.	Ev							6	100	Sangat baik
8.	Gal							5	83,33	Sangat baik
9.	Ikh							4	66,67	Baik
10.	Kik							4	66,67	Baik
11.	Ilh							5	83,33	Sangat baik
12.	Nan							6	100	Sangat baik
13.	Nar							3	50	Cukup
14.	Rid							5	83,33	Sangat baik
15.	Tir							3	50	Cukup
16.	And							6	100	Sangat baik
17.	Dan							4	66,67	Cukup
18.	Ecc							4	66,67	Baik
19.	Mau							6	100	Sangat baik
20.	Nil							6	100	Sangat baik

21.	Riz							4	66,67	Baik
22.	Sal							4	66,67	Baik
Frekuensi		3	9	10	0	7	15			
Jumlah		3	18	30	0	14	45	110	83,33	Sangat baik

Tabel 7. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di RA Masyithoh Tlenggongan pada Observasi 1

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	afr							5	83,33	Sangat baik
2.	Bon							6	100	Sangat baik
3.	Bell							3	50	Cukup
4.	Car							5	83,33	Sangat baik
5.	Del							6	100	Sangat baik
6.	Dev							3	50	Cukup
7.	Ern							6	100	Sangat baik
8.	Est							6	100	Sangat baik
9.	Fan							6	100	Sangat baik
10.	Han							5	83,33	Baik
11.	Jer							3	50	Cukup
12.	Lil							6	100	Sangat baik
13.	Per							3	50	Cukup
14.	Rud							3	50	Cukup
15.	San							4	66,67	Baik
16.	Wul							6	100	Sangat baik
17.	Her							4	66,67	Baik
18.	End							4	66,67	Baik
19.	Ret							4	66,67	Baik
20.	Dw							5	83,33	Sangat baik

Frekuensi	3	7	10	3	7	10			
Jumlah	3	14	30	3	14	30	94	78,33	Baik

Tabel 8. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* di RA Masyithoh Tlenggongan pada Observasi 2

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kerapian			Kelentukan Jari					
		1	2	3	1	2	3			
1.	afr							6	100	Sangat baik
2.	Bon							6	100	Sangat baik
3.	Bell							4	66,67	Baik
4.	Car							5	83,33	Sangat baik
5.	Del							6	100	Sangat baik
6.	Dev							3	50	Cukup
7.	Ern							6	100	Sangat baik
8.	Est							6	100	Sangat baik
9.	Fan							6	100	Sangat baik
10.	Han							5	83,33	Sangat baik
11.	Jer							5	83,33	Sangat baik
12.	Lil							6	100	Sangat baik
13.	Per							3	50	Cukup
14.	Rud							4	66,67	Baik
15.	San							5	83,33	Sangat baik
16.	Wul							6	100	Sangat baik
17.	Her							4	66,67	Baik
18.	End							5	83,33	Sangat baik
19.	Ret							4	66,67	Baik
20.	Dw							5	83,33	Sangat baik

Frekuensi	2	8	10	0	8	12			
Jumlah	2	16	30	0	24	36	108	90	Sangat baik

Lampiran 4

Dokumentasi Hasil Penelitian

TK PKK 3 SRIHARJO



Gambar 1. Guru sedang menerangkan cara melakukan kegiatan *finger painting*



Gambar 2. Anak sedang melakukan kegiatan *finger painting* sesuai arahan guru



Gambar 3. Anak tekun mengerjakan *finger painting* di luar ruang kelas



Gambar 4. Sebagian anak mulai memenuhi pola lingkaran dengan menggunakan cat

TK PKK ABA IV IMOGIRI



Gambar 5. Anak sedang memenuhi pola lingkaran pada kertas



Gambar 6. Guru membimbing anak dalam kegiatan *finger painting*



Gambar 7. Anak sedang mengerjakan *finger painting* dan berbagi cat



Gambar 8. Guru membimbing anak untuk menyelesaikan tugasnya

TK PKK PKK 91 SRIHARJO



Gambar 9. Guru sedang membimbing anak dalam kegiatan *finger painting*



Gambar 10. Anak sedang melakukan kegiatan *finger painting*

RA MASYITHOH TLENGGONGAN



Gambar 11. Anak sedang memulai mengerjakan *finger painting*, anak menggunakan cat warna secara bergantian



Gambar 12. Guru sedang membimbing anak untuk mengerjakan *finger painting* secara rapi, anak memperhatikan arahan guru

Hasil *Finger Painting* Anak



Gambar 13. Beberapa Hasil *Finger Painting* Anak



Gambar 14. Hasil Finger Painting Dengan Kategori Sangat Lentuk dan Sangat Rapi



Gambar 15 Hasil *finger painting* dengan kategori sangat lentuk namun kurang rapi



Gambar 16. Hasil *finger painting* dengan kategori sangat rapi namun kurang lentuk

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara kepada Guru Kelas Kelompok B

Tanggal : 30 Juli 2013
 Sekolah : TK PKK 3 Sriharjo
 Guru kelas : Sudarti, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali <i>finger painting</i> dilakukan?	<i>Finger painting</i> dilakukan tergantung pada materi pembelajaran, yaitu kurang lebih 2-3 kali dalam satu semester.
2.	Kegiatan apa yang biasa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?	Biasanya anak diberi kegiatan mewarnai dan menggambar sesuai dengan keinginan anak
3.	Apa fungsi dari <i>finger painting</i> itu sendiri bagi anak?	<i>Finger painting</i> dapat melatih kreatifitas anak dalam melukis dan juga dapat membantu mengenalkan warna pada anak.
4.	Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan <i>finger painting</i> ?	Karena bubur dari tepung kadang-kadang tidak ada waktu untuk membuatnya, bubur warna menggunakan lem glukol yang diberi pewarna makanan.
5.	Kesulitan/kendala apa saja yang umumnya dialami oleh anak dalam <i>finger painting</i> ?	Kesulitan terjadi pada anak yang tidak mau memegang bubur warna dengan tangannya karena takut kotor, selain itu anak yang terlalu aktif yang mengganggu temannya dengan mencoret-coret cat warna.

Hasil Wawancara kepada Guru Kelas Kelompok B

Tanggal : 26 Juli 2013
Sekolah : TK PKK 91 Sriharjo
Guru kelas : Sujiastuti,S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali <i>finger painting</i> dilakukan?	<i>Finger painting</i> dilakukan kurang lebih 3
2.	Kegiatan apa yang biasa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?	Anak lebih sering diberi kegiatan mewarnai , menggambar dan menggunting
3.	Apa fungsi dari <i>finger painting</i> itu sendiri bagi anak?	Menurut saya <i>Finger painting</i> dapat melatih anak untuk melukis, menggerak-gerakan jarinya agar luwes
4.	Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan <i>finger painting</i> ?	Biasanya jika melakukan kegiatan <i>finger painting</i> menggunakan cat warna yang langsung jadi tetapi aman bagi anak
5.	Kesulitan/kendala apa saja yang umumnya dialami oleh anak dalam <i>finger painting</i> ?	Tidak ada kendala yang berarti, kadang anak berebut cat warna namun tetap bisa dikondisikan

Hasil Wawancara kepada Guru Kelas Kelompok B

Tanggal : 31 Juli 2013

Sekolah : TK ABA IV Imogiri

Guru kelas : Dwi Purwanti

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali <i>finger painting</i> dilakukan?	<i>Finger painting</i> dilakukan yaitu kurang lebih 3-4 kali dalam satu semester.
2.	Kegiatan apa yang biasa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?	Biasanya anak diberi kegiatan menggunting dan ada ekstra melukis setiap satu minggu sekali
3.	Apa fungsi dari <i>finger painting</i> itu sendiri bagi anak?	<i>Finger painting</i> dapat melatih jari-jari anak agar lebih peka karena langsung bersentuhan dengan cat warna, selain itu melatih anak menjadi kreatif
4.	Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan <i>finger painting</i> ?	Biasanya guru membuat bubur warna dari tepung kanji lalu diberi pewarna makanan.
5.	Kesulitan/kendala apa saja yang umumnya dialami oleh anak dalam <i>finger painting</i> ?	Biasanya anak yang baru mengenal <i>finger painting</i> tidak mau memegang at warna karena takut tangannya kotor sehingga perlu bimbingan khusus.

Hasil Wawancara kepada Guru Kelas Kelompok B

Tanggal : 1 Agustus 2013
 Sekolah : RA Masyithoh Tlenggongan
 Guru kelas : Sri Yatni, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali <i>finger painting</i> dilakukan?	<i>Finger painting</i> dilakukan yaitu kurang lebih 3-4 kali dalam satu semester.
2.	Kegiatan apa yang biasa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?	Biasanya anak diberi kegiatan menggunting, mewarnai, mencocok dan melukis
3.	Apa fungsi dari <i>finger painting</i> itu sendiri bagi anak?	<i>Finger painting</i> dapat membantu anak agar tidak takut kotor dan lebih kreatif
4.	Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan <i>finger painting</i> ?	Biasanya guru membuat bubur warna dari tepung kanji lalu diberi pewarna makanan.
5.	Kesulitan/kendala apa saja yang umumnya dialami oleh anak dalam <i>finger painting</i> ?	Anak-anak yang tidak mau memegang cat karena takut tangannya kotor sehingga membutuhkan bantuan guru untuk membantu melukis

Lampiran 6
Lembar Observasi, Kisi-kisi Instrumen, dan Rubrik
Penilaian

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING*

Sekolah : Tema/ Sub Tema :
 Kelas/Semester : Hari/Tanggal :

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor
		Kerapian			Kelentukan Jari			
		1	2	3	1	2	3	
1.	Gil							
2.	Can							
3.	Ros							
4.	Nes							
5.	Igh							
6.	Fit							
7.	Lis							
8.	Ab							
9.	Zah							
10.	Dut							
11.	Ik							
12.	Eg							
13.	Dw							
14.	Bel							
15.	bri							
16.	Um							
17.	Rar							
18.	Shas							
Frekuensi								
Jumlah								

Keterangan: 1= Belum Rapi, 2= Kurang Rapi, 3= Sangat Rapi
 1= Belum Lentuk, 2= Kurang Lentuk, 3= Sangat Lentuk

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING*

Sekolah : Tema/ Sub Tema :
 Kelas/Semester : Hari/Tanggal :

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor
		Kerapian			Kelentukan Jari			
		1	2	3	1	2	3	
1.	Agst							
2.	Dv							
3.	Rzk							
4.	Lil							
5.	Mnd							
6.	Man							
7.	Nan							
8.	Pin							
9.	Ris							
10.	Rud							
11.	Tut							
12.	Vin							
13.	Zah							
Frekuensi								
Jumlah								

Keterangan: 1= Belum Rapi, 2= Kurang Rapi, 3= Sangat Rapi
 1= Belum Lentuk, 2= Kurang Lentuk, 3= Sangat Lentuk

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING*

Sekolah : Tema/ Sub Tema :
 Kelas/Semester : Hari/Tanggal :

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor
		Kerapian			Kelentukan Jari			
		1	2	3	1	2	3	
1.	Ald							
2.	Ams							
3.	Amsi							
4.	Ann							
5.	Den							
6.	Dev							
7.	Ev							
8.	Gal							
9.	Ikh							
10.	Kik							
11.	Ilh							
12.	Nan							
13.	Nar							
14.	Rid							
15.	Tir							
16.	And							
17.	Dan							
18.	Ecc							
19.	Mau							
20.	Nil							
21.	Riz							
22.	Sal							
Frekuensi								
Jumlah								

Keterangan: 1= Belum Rapi, 2= Kurang Rapi, 3= Sangat Rapi
 1= Belum Lentuk, 2= Kurang Lentuk, 3= Sangat Lentuk

LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING*

Sekolah : Tema/ Sub Tema :
 Kelas/Semester : Hari/Tanggal :

No	Responden	Kriteria Penilaian						Total Skor
		Kerapian			Kelentukan Jari			
		1	2	3	1	2	3	
1.	afr							
2.	Bon							
3.	Bell							
4.	Car							
5.	Del							
6.	Dev							
7.	Ern							
8.	Est							
9.	Fan							
10.	Han							
11.	Jer							
12.	Lil							
13.	Per							
14.	Rud							
15.	San							
16.	Wul							
17.	Her							
18.	End							
19.	Ret							
20.	Dw							
Frekuensi								
Jumlah								

Keterangan: 1= Belum Rapi, 2= Kurang Rapi, 3= Sangat Rapi
 1= Belum Lentuk, 2= Kurang Lentuk, 3= Sangat Lentuk

KISI-KISI INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting*

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi
Motorik halus	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dengan kriteria penilaian kerapian dan kelentukan jari	(<i>Finger painting</i>) Melukis menggunakan jari di dalam pola lingkaran

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kerapian pada Kegiatan *Finger Painting*

No.	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Sangat rapi	3	Goresan anak rapi tidak keluar dari garis dan hasil bersih
2.	Kurang rapi	2	Goresan anak sebagian keluar dari garis
3.	Belum rapi	1	Goresan anak keluar dari garis dan kotor

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kerapian Pada Kegiatan *Finger Painting*

No.	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Sangat lentuk	3	Anak mampu menggerakkan jarinya dengan lentuk dan memenuhi pola dengan cat warna
2.	Kurang lentuk	2	Anak kurang mampu menggerakkan jarinya dengan lentuk, belum dapat memenuhi lingkaran dengan cat warna
3.	Belum lentuk	1	Anak tidak dapat menggerakkan jarinya dengan lentuk